

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA
BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) MELALUI PENDEKATAN
INCOME STATEMENT DAN *VALUE ADDED STATEMENT***



OLEH

**SUMARNI MIDE
NIM:17.2800.016**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGANSYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN TEHADAP KINERJA
BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) MELALUI PENDEKATAN
INCOME STATEMENT DAN *VALUE ADDED STATEMENT***



OLEH

**SUMARNI MIDE
NIM: 17.2800.016**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S. Tr. Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGANSYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Laporan Keuangan terhadap Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) Melalui Pendekatan *Income Statement* dan *Value Added Statement*
Nama : Sumarni Mide
Nim : 17.2800.016
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.2720/In.39.8/PP.00.9/12/2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. (.....)
NIP : 19730129 200501 1 004
Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah, S.E., M.M.
NIP : 19760604 200604 2 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Laporan Keuangan terhadap Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) Melalui Pendekatan *Income Statement* dan *Value Added Statement*

Nama : Sumarni Mide

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2800.016

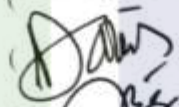
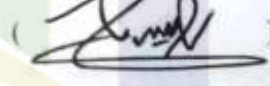
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1834/In.39.8/PP.00.9/6/2021

Tanggal Kelulusan : 8 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Sekertaris)	
Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(Anggota)	
Rusnaena, M.Ag.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.

19730129 200501 1 004

Scanned by TapScanner

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu penulis Hj. Nandong dan Ayah penulis H. Mide, yang tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dan menyelesaikan tugas akademik waktu

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag dan Ibu Damirah, S.E.,M.M. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, penulis mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Abdul Hamid, S.E., MM sebagai Ketua Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah atas upayanya dalam mengelola program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.
4. Bapak dan ibu dosen program Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

5. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak/Ibu Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam pengurusan yang bersifat administratif selama studi di IAIN Parepare.
7. Hariana Mansyur, Dewi Sartika, Adinda Nilam Sukma, Mirnawati, A. Mallarangeng, Burhanuddin, S. Tr. Ak. Dan Teman-teman Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah khususnya angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik morel maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Terakhir penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Sidrap, 1 Desember 2021
26 Rabi'ul Akhir 1443 H
Penulis



Sumarni Mide
17.2800.016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sumarni Mide

NIM : 17.2800.016

Tempat/Tanggal Lahir : Tonrong Rijang, 11 Februari 1999

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Bank Syariah Indonesia Melalui Pendekatan *Income Statement* dan *Value Added Statement*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Sidrap, 1 Desember 2021

Penyusun,



Sumarni Mide
NIM.17.2800.016

ABSTRAK

Sumarni Mide *Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) Melalui Pendekatan Income Statemen Dan Value Added Statemen* (dibimbing oleh Muhammad Kamal Zubair dan Damirah)

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah hasil penggabungan dari tiga bank syariah milik BUMN, yaitu BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BNI Syariah. Kinerja keuangan BSI diukur melalui 3 Rasio Profitabilitas diantaranya adalah Return On Asset., Return On equity, Net Profit Margin.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur kinerja keuangan PT. BRI Syariah dari tahun 2015-2019 dengan membandingkan pendekatan *Income statemen* dan *Value added statemen*, dengan menggunakan teknik dokumentasi berupa data sekunder dan data dianalisis menggunakan rasio keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Bentuk laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) saat ini masih berorientasi pada kepentingan *direct stakeholder* (pemilik modal) pada laporan laba rugi, sedangkan pada laporan nilai tambah berorientasi pada kepentingan *Indirect Stakeholder*; Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui pendekatan *value added statement* dan *Income statemen* mengalami penurunan yang signifikan terhitung mulai 2015 sampai 2019.; Dan Perbandingan laporan keuangan BSI melalui pendekatan *Income Statement* dengan melalui pengukuran ROA bank BRI Syariah pada tahun 2015 sebesar 0,50%, hingga pada tahun 2019 sebesar 0,17%, sedangkan pada pendekatan *Value Added statemen* pada tahun 2015 sebesar 2,32%, hingga pada tahun 2019 sebesar 1,77%, Pengukuran menggunakan ROE bank BRI Syariah pada tahun 2015 sebesar 5,24%, hingga pada tahun 2019 sebesar 1,45%, sedangkan pada pendekatan *Value Added statemen* pada tahun 2015 sebesar 24%, hingga pada tahun 2019 sebesar 15% Pengukuran menggunakan NPM bank BRI Syariah pada tahun 2015 sebesar 4,78%, hingga pada tahun 2019 sebesar 2,04%, sedangkan pada pendekatan *Value Added statemen* pada tahun 2015 sebesar 21%, hingga pada tahun 2019 sebesar 21%.

Kata Kunci : ROA,ROE,NPM, *Income Statemen*, *Value Added Statemen*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Laporan Keuangan	10
2. Kinerja Keuangan	18
3. Bank Syariah	24
4. Laba Rugi	27
5. Nilai Tambah	30
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Metode Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Definisi Operasional Variabel	34
G. Tehnik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V..PENUTUP	
A. Simpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data keuangan keuangan BRI Syariah	4
4.1	Laporan Laba Rugi 2017-2019	37
4.2	Laporan Laba Rugi 2015-2016	38
4.3	Laporan Nilai Tambah 2015-2019	40
4.4	Kriteria penilaian <i>Return On Asset</i>	42
4.5	Perhitungan ROA melalui pendekatan <i>Income statemen</i>	43
4.6	Perhitungan ROA melalui pendekatan <i>Value added statemen</i>	45
4.7	Kriteria Penilaian <i>Return on Equity</i> (ROE)	47
4.8	Perhitungan ROE melalui pendekatan <i>Income statemen</i>	48
4.9	Perhitungan ROE melalui pendekatan <i>Value added statemen</i>	51
4.10	Kriteria Penilaian <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	53
4.11	Perhitungan NPM melalui pendekatan <i>Income statemen</i>	54
4.12	Perhitungan NPM melalui pendekatan <i>Value</i>	57

	<i>added statemen</i>	
4.13	Tingkat kesehatan Menggunakan ROA melalui pendekatan <i>Income Statemen</i>	59
4.14	Tingkat kesehatan Menggunakan ROA melalui pendekatan <i>Value Added Statemen</i>	61
4.15	Tingkat kesehatan Menggunakan ROE melalui pendekatan <i>Income Statemen</i>	63
4.16	Tingkat kesehatan Menggunakan ROE melalui pendekatan <i>Value Added Statemen</i>	64
4.17	Tingkat kesehatan Menggunakan NPM melalui pendekatan <i>Income Statemen</i>	66
4.18	Tingkat kesehatan Menggunakan ROE melalui pendekatan <i>Value Added Statemen</i>	68

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	32
4.1	Grafik Perkembangan ROA pendekatan <i>Income Statemen</i>	47
4.2	Grafik Perkembangan ROA pendekatan <i>Value Added Statemen</i>	48
4.3	Grafik Perkembangan ROE pendekatan <i>Income Statemen</i>	52
4.4	Grafik Perkembangan ROE pendekatan <i>Value Added Statemen</i>	53
4.5	Grafik Perkembangan NPM pendekatan <i>Income Statemen</i>	59
4.6	Grafik Perkembangan NPM pendekatan <i>Value Added Statemen</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran
1	Laporan Keuangan PT BRI Syariah tahun 2015-2019
2	Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
3	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan
4	Surat Keterangan Telah Meneliti Dari Bursa Efek Indonesia (BEI)
5	Biodata Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ts	te dan sa
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	zai	z	Zet

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupagabunganhuruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ئُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta
 رَمَى : ramā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاِلهٍ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan

huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi

- l. = Lahir tahun
 w. = Wafat tahun
 QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
 HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- ص = صفحة
 دم = بدون
 صلعم = صلى الله عليه وسلم
 ط = طبعة
 بن = بدون ناشر
 الخ = إلى آخرها / إلى آخره
 ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang telah di perbaharui dan di sempurnakan oleh Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008, mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Awal mulanya berdirinya bank syariah adalah suatu respon dari para ekonom dan praktisi muslim yang mengakomodasikan desakan dari berbagai pihak yang menginginkan jasa keuangan yang pelaksanaannya sejalan dengan prinsip-prinsip syariah islam. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah hasil penggabungan dari tiga bank syariah milik BUMN, yaitu BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BNI Syariah. Bank Syariah Indonesia mendapatkan Izin dari OJK pada Tanggal 27 Januari 2021 perihal memebrikan izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah tbk serta izin perubahan nama dengan menggunakan izin usaha atas nama PT. Bank Syariah Indonesia tbk sebagai Bank hasil penggabungan. Penggabungan ketiga bank syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan bank syariah kebanggaan umat, yang di harapkan menjadi eenergi baru membangun ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas keberadaan bank syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan syraiah di Indonesia yang modern, universal dan memberikan kebaikan bagi segenap alam¹

Antusiasme yang begitu tinggi dari masyarakat untuk memanfaatkan jasa perbankan dan lembaga keuangan syariah membawa harapan lahirnya nuansa yang

¹Admin, *Sejarah dan Profile Bank Syariah Indonesia* BSI, https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Syariah_Indonesia(diakses pada 6 Juli 2021).

lebih baik dalam perekonomian mikro maupun makro. Konsekuensi dari peningkatan minat masyarakat tersebut diringi dengan membaiknya pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam yang memberikan pedoman dalam setiap aspek kehidupan termasuk keberadaan akuntansi syariah. Maka dari itu masyarakat akan menuntut penyelenggaraan lembaga keuangan syariah yang baik dan bersih dan hal ini mendorong pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang jelas, tepat, teratur, dan efektif.²

Para pengguna laporan keuangan (nasabah, karyawan, pemerintah, masyarakat, manajemen) dihadapkan suatu kondisi dimana laporan keuangan bank syariah belum dapat melakukan analisis terhadap kinerja keuangan bank syariah secara tepat, seperti yang dijelaskan dalam pedoman standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 59, yang kemudian mengalami perubahan menjadi PSAK No.101 yang hanya memuat sejumlah elemen dalam laporan keuangan konvensional di tambah beberapa elemen seperti laporan perubahan dana investasi terkait, laporan dana zakat, infaq, dan sadoqah.

Kinerja keuangan bank syariah hanya didasarkan pada neraca dan laporan laba rugi belum memberikan informasi yang akurat tentang seberapa besar rasio kinerja keuangan yang di hasilkan, karena profit yang menjadi dasar perhitungan rasio kinerja keuangan masih menegesampingkan kontribusi dari pihak lain (Nasabah, karyawan, pemerintah, masyarakat, manajemen), dengan belum dimasukkannya laporan nilai tambah (*Value Added Statement*) sebagai laporan keuangan tambahan dalam laporan keuangan bank syariah dianggap tidak terpenuhinya akuntabilitas laporan keuangan pada bank syariah.

Baydoun dan Willer, seorang pakar akuntansi syariah merekomendasikan laporan nilai tambah (*value added statement*) sebagai tambahan dalam laporan keuangan bank syariah, nilai tambah menurut Baydoun dan Willer merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip *full disclosure* dan didorong akan kesadaran moral dan etika

² M.Amrullah Reza Putra Tara "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Laba Rugi(Income Statemen) Dan Nilai Tambah(Value Added Statement)", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014) h.1.

karena prinsip ini merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, sementara dengan adanya *value added statement* sebagai laporan keuangan tambahan maka kemampuan bank syariah dalam menghasilkan *profitabilitas* di hitung dengan juga memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Baik atau buruknya suatu kinerja keuangan bank merupakan cerminan kemampuan perbankan dalam mengelola dan mengalokasi sumber dayanya. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk mengukur kinerja keuangannya.³ dan juga untuk mengukur tingkat efesiensi suatu bank dalam menghasilkan sebuah laba atau keuntungan.

Penilaian kinerja perbankan diperlukan sebuah metode pengukuran untuk memaksimalkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dianalisis dengan tujuan untuk pengambilan keputusan di masa depan seperti mempertahankan kinerja, meningkatkan kinerja, ataupun sebagai pertimbangan masyarakat dalam menginvestasikan dana.⁴ dalam melihat kinerja keuangan suatu bank dapat meyakinkan para pengguna dari laporan keuangan untuk memastikan apakah bank tersebut baik atau buruk dalam pengelolaan keuangannya

Perlu di ketahui bagaimana pertanggung jawabannya kepada stakeholders karena laporan laba rugi ini sangat berdampak terhadap akuntabilitas suatu lembaga perusahaan atau perbankan yang mana di perlukan kerja sma antara pihak-pihak terkait guna merujuk kepada pengaruh yang signifikan terhadap sistem pelaporan keuangan yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memeperhatikan kepentingan dirackstakeholders (pemilik modal), berupa pencapaian profit yang maksimal dengan mengesampingkan kepentingan dari pihak lain sehingga profit yang di peroleh distribusinya hanya sebatas kepada pemilik modal saja.⁵

³ Irwan, Triywono, "Teori Akuntansi Berhadapan Nilai-Nilai Ke Islaman", *jurnal Ulumul Quran* Vol.VI, No.5, 1996

⁴ Indah Fitriyani Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan: 2018)

⁵ Dimas Pratama Putra dan Milea Prasasti, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Laba Rugi (ISA) Dan Nilai Tambah (VAA)" *jurnal akuntanika*: vol 6 No. 1, 2020.

Laporan laba rugi yang tersaji dalam laporan keuangan yang sesuai Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 saat ini dianggap belum bisa memenuhi akuntabilitas dari laporan keuangan karena hanya mementingkan direcstakeholder (pemilik modal) saja, maka dari itu nilai tambah hadir sesuai teori yang dikemukakan oleh pakar akuntansi islam, dengan tujuan untuk memaksimalkan profit kepada pemilik modal dan memaksimalkan nilai tambah kepada stakeholder (Karyawan, Pemerintah, Masyarakat). Maka dari itu dianggap perlu di bandingkan apakah laporan laba rugi ataukah nilai tambah yang dapat memenuhi penerapan sistem Akuntabilitas (pertanggung jawaban) yang jelas dan efektif pada pelaporan keuangan Bank Syariah Indonesia.

Penilaian atau mengukur kinerja bank syariaiah dapat dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan yang di terbitkan, salah satunya dengan menganalisis tingkat profibilitas Bank BRI syariaiah dengan menggunakan 4 kompenen yaitu rasio *Return On Aset*(ROA) yang menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang di miliki perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih, *Return On Equity* (ROE) yang di gunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) adalah: “Rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional⁶ dan rasio *net profit margin* (NPM).

Data keuangan Bank Syariah Indonesi pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan keuntungan di setiap tahunnya, mengacu pada laporan tahunan yang di publikasikan oleh PT Bursa efek Indonesia.

Tabel 1.1 data keuangan Bank BRI Syariah

Tahun	Total Pembiayaan
2017	19,01 triliun
2018	21,86 triliun
2019	27,38 triliun
Total Laba Bersih	74,02 Miliar

Sumber : Laporan Keuangan BRI Syariah

⁶ Dahlian Siamat, "Manajemen Lembaga Keuangan", FE-UI, Jakarta, 2001, h. 153.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui pendekatan *Value added statement* (Nilai tambah) dan *Income Statement* (Laba Rugi)?
2. Bagaimana Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui pendekatan *Value added statement* (Nilai tambah) dan *Income Statement* (Laba Rugi)?
3. Bagaimana perbandingan Laporan Keuangan bank Syariah Indonesia (BSI) melalui pendekatan *Value added statement* (Nilai tambah) dan *Income Statement* (Laba Rugi)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah diuraikan dimuka, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui pendekatan *Value added statement* (Nilai tambah) dan *Income Statement* (Laba Rugi)?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui pendekatan *Value added statement* (Nilai tambah) dan *Income Statement* (Laba Rugi)?
3. Untuk Mengetahui Bagaimana perbandingan Laporan Keuangan bank Syariah Indonesia (BSI) melalui pendekatan *Value added statement* (Nilai tambah) dan *Income Statement* (Laba Rugi)?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai salah satu referensi untuk menambah informasi bagi penelitian lainnya yang membahas masalah terkait atau serupa dengan penelitian ini.

- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Bank Syariah Indonesia Melalui Pendekatan *Income Staetemen* dan *Value Added Statemen*

2. Kegunaan Praktis

Bagi peneliti, berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Kinerja Bank Syariah Indonesia Melalui Pendekatan *Income Staetemen* Dan *Value Added Statemen*



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Selama melakukan telaah pustaka, penulis belum pernah menemukan permasalahan yang sama dan telah dibahas sebelumnya dengan yang penulis angkat. Hanya saja penulis mendapat beberapa hasil karya ilmiah yang juga membahas permasalahan yang hampir sama dengan objek penelitian penulis diantaranya:

Muhammad Wahyudi (2005) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah” Jenis penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif komperatif, yakni dengan mendeskripsikan hasil temuan berupa kinerja keuangan PT. BSM tahun 2003 dan 2004 yang menggunakan pendektan laba rugi dan nilai tambah dan di lanjutkan dengan melakukan komperasi terhadap hasil temuan untuk mendapatkan pemahaman yang memadai tentang hasil temuan. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BSM tahun 2003-2004 dan literatur terkait.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan nilai tambah rasio kinerja keuangan PT.BSM tahun 2003-2004 lebih besar dibanding dengan pendekatan laba rugi, perbedaan rasio kinerja keuangan ini disebabkan karena adanya konsep teoritis filosofis dari akuntansi yag di gunakan dan menyebabkan perbedaan kontruksi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang berkaitan dengan laba rugi dan nilai tambah.⁷

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kinerja keuangan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah, sedangkan perbedaanya terletak pada Tempat penelitian Tahun penelitian di mana penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri(BSM) sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada Bank Syariah

⁷Muhammad wahyudi, “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syraiah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah”(Universitas negeri Semarang, 2005), h.2

Indonesia dan juga tahun penelitian ini adalah 2003-2004 sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2016-2020.

Muchammad Fauzi (2012) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* Studi Pada Bank Syariah Indonesia”, Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan sampel laporan periode tahun 2003 s/d 2010, menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji beda t-test.

Hasil penelitian ini adalah Kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA, ROE, Perbandingan Laba Bersih Dengan Aktiva Produktif, dan NPM pada tahun 2003-2010 menunjukkan antara *income statement approach* dan *Value added approach* terdapat perbedaan yang signifikan. Walaupun secara kuantitatif besarnya keempat rasio tersebut pada *income statement approach* dibawah *Value added approach*.

Kinerja keuangan yang diwakili rasio BOPO pada tahun 2003-2010 menunjukkan antara *income statement approach* dan *Value added approach* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pendapatan operasional dan biaya operasional dalam *Value added approach* bersifat tetap seperti yang diperlakukan dalam *income statement approach*.

Keseluruhan tingkat profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan menggunakan *income statement approach* dan *Value added approach* mempunyai perbedaan yang signifikan. Menurut hasil penelitian ini besarnya rasio yang diperoleh dengan *income statement approach* lebih rendah dibandingkan dengan *Value added approach* Terdapat perbedaan antara *income statement approach* dan *Value added approach*, yaitu VAA lebih mengutamakan prinsip keadilan dalam mendistribusikan nilai tambah kepada pemilik modal, karyawan, kreditor, dan pemerintah. Sehingga dalam penelitian ini diperoleh nilai tambah (laba) yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba yang diperoleh berdasarkan ^{income} statement approach.⁸

⁸ Muchammad Fauzi “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan *Income Statement Approach* Dan *Value Added Approach* Studi Pada Bank Syariah Indonesia” vol.7 no.2(2012) h.1

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membandingkan kinerja keuangan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah, sedangkan perbedaannya terletak pada Objek di mana penelitian ini mengukur rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE, Perbandingan Laba Bersih Dengan Aktiva Produktif, dan NPM sedangkan penelitian yang akan diteliti diukur dari ROA, ROE, NPM dan BOPO

Mustakar rail (2020) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BRI Syariah Menggunakan Laporan Laba Rugi dan Nilai Tambah” dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang nantinya akan menggambarkan kondisi kinerja keuangan bank BRI syariah, Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan bank BRI Syariah pada periode 2013-2014 mengalami penurunan yang signifikan sedangkan pada periode berikutnya mengalami kenaikan yang signifikan⁹

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membandingkan kinerja keuangan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah mesedangkan Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang akan digunakan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Wahyuni Wiranti (2014) “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah berdasarkan Income Statement Approach Dengan Value Added Statement pada Bank Syariah Mandiri Di Indonesia” dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS uji beda t-test menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan ROA, ROE, dan NPM terdapat perbedaan yang signifikan antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Statement*, sedangkan pada rasio BOPO antara *Income Statement Approach* dan *Value*

⁹ Mustakar rail “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BRI Syariah Menggunakan Laporan Laba Rugi Dan Nilai Tambah” jurnal of institution and sharia finance: vol.3, No.1, 2020

Added Statement tidak terdapat perbedaan dan bila dilihat secara keseluruhan tingkat profitabilitas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara dan *Value Added Statement*. *Value Added Statement* memberikan informasi yang berkaitan dengan pendistribusian bagi hasil yang diperoleh oleh bank.¹⁰

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan 4 variabel penilaian kinerja keuangan yaitu ROA,ROE,NPM dan BOPO, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dimana penelitian di atas bertempat di bank syariah mandiri Indonesia, sedangkan yang akan di teliti nantinya pada bank BRI/Bank syariah Indonesia,

Perbedaan yang signifikan dari keempat penelitian terdahulu yaitu dimana keempat penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif statistic kemudian melakukan uji hipotesis dan uji beda t-test sedangkan penelitian yang akan di lakukan hanya menggunakan analisis data berupa metode deskriptif kuantitatif, di mana di analisis data penelitian ini merupakan bagian dari peruses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data dalam penelitian.

B. Tinjauan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan pada perusahaan meruakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan pada hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun dari luar (eksternal) perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan , itulah sebabnya laporan keuangan

¹⁰ Wahyuni Wiranti, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah berdasarkan Income Statement Approach Dengan Value Added Statement Pada Bank Syariah Mandiri Di Indonesia”, *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, Volume 2, Nomor 1, 2014,h.1.

itu sering disebut juga *language of business*.¹¹ Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas (*cash flow*) atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”

Menurut PSAK No.1 Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan

Pengertian laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisikan informasi seputar keuangan dari sebuah organisasi. Laporan keuangan dibuat atau diterbitkan oleh perusahaan dari hasil proses akuntansi agar bisa menginformasikan keuangan dengan pihak dalam maupun pihak luar yang terkait. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi historis.

b. Jenis- jenis laporan keuangan

Jenis laporan keuangan pada umumnya terdapat 5 jenis namun menurut PSAK No.101 ada 7 jenis laporan keuangan pada bank syariah sebagai berikut:

1. Neraca (balance sheet)

Neraca atau laporan posisi keuangan adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Tujuan dari neraca ini adalah untuk memberikan pengguna gambaran tentang posisi keuangan perusahaan bersama

¹¹Arif sugiono, dkk. Akuntansi & Pelaporan Keuangan Untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah, 2017, (PT. Grasindo) H. 6

dengan menampilkan apa perusahaan memiliki debit dan kredit. Neraca adalah sebuah kutipan pada satu titik dalam waktu rekening perusahaan neraca, bersama dengan laporan laba rugi dan arus kas, adalah alat penting bagi investor untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan dan operasinya. neraca mempunyai elemen-elemen antara lain:

- a. Aktiva (*asset*) adalah sumber-sumber ekonomi yang di miliki perusahaan, aktiva asset terdiri dari aktiva lancar yaitu kas, surat berharga, piutang usaha, persediaan barang dagangan, dan lainnya. dan Aktiva Tetap Merupakan aktiva tetap perusahaan yang secara fisik tidak dapat dinyatakan dan biasanya memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi mengenai manfaatnya dimasa yang akan datang. Aktiva tetap antara lain : peralatan, mesin, bangunan, dan lainnya.
- b. Aktiva Lain-Lain Pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan, antara lain : hak paten, nama baik (*goodwil*), dan lainnya.
- c. Hutang (*Liabilities*) Hutang adalah kewajiban-kewajiban yang harus dilunasi oleh suatu perusahaan. Hutang biasanya terbagi menjadi 2 yaitu hutang lancar dan hutang jangka panjang
- d. Modal, Modal pada hakikatnya adalah hak pemilik perusahaan atas kekayaan perusahaan. Yang termasuk elemen dalam modal antara lain modal saham, laba ditahan, dan elemen modal lainnya.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan laba rugi yang kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan.

Istilah yang digunakan dalam laporan laba rugi seperti: Pendapatan (*revenue*), Biaya (*expense*), Penghasilan (*income*), Laba (*gain*), Rugi (*loss*), Harga Perolehan (*cost*)

Laporan laba rugi (*income statements*) adalah laporan yang menggambarkan kinerja hasil operasional selama periode tertentu. Laporan laba rugi dibangun berbasis akrual (*accrual basis*). Basis akrual adalah pendapatan dan biaya dicatat ketika terjadinya transaksi. Prinsip basis akrual ini didasarkan pada salah satu prinsip akuntansi yaitu *matching principle* dimana beban diakui dalam periode yang sama saat terjadinya pendapatan. Perbedaan dengan *cash basis* yang menjadi dasar laporan arus kas adalah pendapatan dan benda dicatat ketika terjadinya arus kas masuk atau keluar.

Penggunaan basis kas akan membuat *volatilitas* yang besar atas proyeksi arus kas dan aliran pendapatan, hal ini sangat dihindari oleh perusahaan besar dengan operasi dan strategi pembiayaan yang kompleks. Penggunaan basis akrual memungkinkan perusahaan melakukan alokasi pendapatan dan beban berdasarkan pada waktu dari pada kas. Salah satu keunggulan dari basis akrual akan membuat aliran pendapatan lebih stabil. Sebagai contoh adalah beban penyusutan yang bias dibebankan berdasarkan waktu selama usia ekonomis suatu aset, dan bukan berdasarkan basis kas yang dikeluarkan hanya pembelian aset.

Manfaat dari laporan yang berbasis akrual: (1). Meningkatkan kemampuan prediksi arus kas yang akan datang; (2). Memberikan informasi tambahan mengenai profit suatu perusahaan. Namun kerugian dari penggunaan basis akrual adalah dapat membingungkan dan pengakuan terhadap transaksi dan kejadian penting didasarkan pada kebijakan (*discretionary*) perusahaan. Penggunaan kebijakan ini akan memungkinkan terjadinya manajemen laba (*earning management*).¹²

3. Laporan arus kas (*statement of cash flows*). Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu

¹² Werner R. Muhandi, Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham, (Jakarta: Saleba Empat, 2015), h.21.

perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut

4. Laporan Perubahan Ekuitas(*the statement change in financial*)

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya.

5. Laporan sumber dan penggunaan dana Zakat

Sumber dana zakat yang berasal dari eksternal dan internal entitas syariah, kebijakan penyaluran zakat terhadap masing-masing asnaf. Dan proporsi dana yang disalurkan untuk masing-masing penerima zakat diklasifikasikan atas pihak terkait.

6. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan.

Sumber dan penggunaan dana selama jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan dan kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu

7. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu, dalam artian bahwa terkadang terdapat komenen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebihdulu hingga jelas, hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.¹³

c. Kegunaan laporan keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perlembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan,

¹³ Aldila Septiana, Analisis Laporan Keuangan,2017(Jawatimur: PT.Grapindo), h.18.

sehingga laporan keuangan memegang peran yang luas dan mempunyai suatu posisi yang memengaruhi dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang ingin menginvestasikan modalnya sehingga kebutuhan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi dividen karena dengan informasi pegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau membelinya dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan seperti keinginan perusahaan melakukan *right issue*, *issu* artinya penjualan saham yang ditawarkan kepada pemilik saham lama untuk membelinya, sehingga data laporan keuangan yang diperoleh dan disajikan.¹⁴

d. Tujuan laporan keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan atau perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala, artinya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun di luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, berikut beberapa tujuan Penyusunan laporan keuangan antara lain:

- 1) Menginformasikan jenis dan jumlah harta, untuk menghitung beberapa banyak harta yang dimiliki perusahaan (ditekankan pada perusahaan/badan badan bisnis, bukan kepada para pemiliknya secara personal).
- 2) Menginformasikan jenis dan jumlah kewajiban dan modal konsepnya sama seperti informasi kekayaan perusahaan, laporan keuangan juga menginformasikan adanya utang atau kewajiban, serta modal yang dimiliki dan dilaporkan dalam konversi mata uang yang digunakan.
- 3) Menginformasikan jenis dan jumlah pendapatan, dalam bisnis, adanya uang masuk tidak selalu berarti pendapatan, sekilas mungkin hal tersebut terlihat sama,

¹⁴Wastam wahyu hidayat, “*Analisis Laporan Keuangan*”, cetakan 1, Ponorogo:Uwais inspirasi Indonesia, 2018, hal 3.

padahal dalam pencatatan (akuntansi dianggap berbeda). Laporan keuangan berkewajiban melaporkan adanya berbagai jenis serta jumlah pemasukan dalam periode tertentu.

- 4) Menginformasikan jenis jumlah pengeluaran, ada berbagai macam pengeluaran dan tidak semuanya dianggap pengeluaran pokok
- 5) Menginformasikan perubahan, segala perubahan yang terkait dengan harta, kewajiban, dan modal perusahaan harus dilaporkan melalui laporan keuangan, dalam hal ini, laporan keuangan akan menunjukkan bahwa perkembangan perusahaan secara keseluruhan dilihat dari kepemilikan harta, kewajiban, dan modal.
- 6) Merefleksikan kinerja keuangan, laporan tahunan bisa dikatakan sebagai laporan untuk menilai kinerja dari perusahaan dari periode tertentu, namun laporan ini cenderung tidak langsung menjurus pada kinerja keuangan, dalam hal ini, laporan keuangan akan menunjukkan bahwa perkembangan perusahaan secara keseluruhan dilihat dari kepemilikan harta, kewajiban, dan modal.
- 7) Merefleksikan kinerja keuangan, laporan tahunan biasa dikatakan sebagai laporan untuk menilai kinerja dari perusahaan dari periode tertentu, namun laporan ini cenderung tidak langsung menjurus pada kinerja perusahaan yang dinilai dari nominal.
- 8) Menginformasikan catatan laporan keuangan, laporan keuangan juga akan menyertakan notes yang memuat catatan terkait dengan laporan keuangan itu sendiri¹⁵

Tujuan laporan keuangan menurut Bernstein adalah sebagai berikut

- 1) *Screening* (Analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dan laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan)
- 2) *Understanding* (memahami perusahaan kondisi keuangan dan hasil usahanya)

¹⁵ Aldila Septiana,” *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*”, (Jawa Timur:duta media Publishing, 2019). h.108.

- 3) *Forecasting*(Analisa digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang) .
- 4) *Diagnosis*(analisis yang di maksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi,keuangan atau masalah lain dalam perusahaan)
- 5) *Evaluation* (analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam pengelolaan perusahaan)¹⁶
- e. Keterbatasan laporan keuangan

Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan pada kenyataannya masih terdapat kelemahan, dan kelemahan itu dianggap sebagai suatu keterbatasan informasi laporan keuangan tersebut. Adapun kelemahan laporan keuangan dapat di lihat dari prinsip akuntansi Indonesia sebagai berikut :

1. Laporan keuangan bersifat historis, dengan demikian laporan tersebut memberikan laporan atas kejadian yang telah lewat karena laporan keuangan dianggap bukanlah satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum, dengan demikian laporan keuangan tersebut memberikan yang bukan di maksud untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material, dengan demikian laporan tersebut memberikan penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal yang tersebut tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian dengan demikian laporan tersebut memberikan beberapa kemungkinan kesimpulan dalam melihat hal yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos.

¹⁶ Maria widya tuti, Analisis Kritis Laporan Keuangan, (Surabaya:CV Jakad media Nusantara, 2017).h.345.

6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa transaksi dari pada bentuk hukumnya (formalitas)
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis
8. Adanya berbagai alternative metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.¹⁷

2. Kinerja keuangan

a. Pengertian Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar

Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periode.

b. Tujuan kinerja keuangan

Ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas dan profibilitas. mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode
2. Mengetahui tingkat liquiditas, dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih

¹⁷ Farancis hutabarat, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan, 2020 (Banten: Desanta Muliavisitama), h. 13-14.

3. Untuk mengetahui tingka solvabilitas, dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidisi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang
4. Untuk mengetahui tingka stabilitas usaha, dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mepertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang termasuk membayar kembali pokok hutang tepat pada waktu serta kemampuan membayar devident secara teratur pada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan
- c. Tahapan menganalisis kinerja keuangan
Tahap dalam menganalisis kinerja keuangan dalam suatu perusahaan terdiri dari:
 1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
Tujuan di lakukan review terhadap data laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah yang belaku dalam dunia akuntansi
 2. Melakukan perhitungan, dalam melakukan perhitungan penerapan metode perhitungan dapat di sesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memeberikan suatu kesimpulan yang sesauai dengan analisis yang di inginkan
 3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitunga yang telah di peroleh
Dari hail hitungan yang di peroleh tersebut kemudian di lakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya metode yang di gunakan untuik melakukan perbandingan adalah
 - a. Time series analysis yaitu membandingkan secara antar waktu atau periode dengan tujuan itu nanti akan dilihat dengan grafik
 - b. Cross secsional approach yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah di lakukan antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dan di lakukan secara bersamaan dari hasil kedua metode ini akan di buat kesimpulan yang menyatakan posos

perusahaan tersebut dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang di temukan
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.¹⁸

Analisis rasio keuangan: “Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasikan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan”. Rasio keuangan merupakan suatu cara membuat perbandingan data keuangan perusahaan, sehingga menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting keadaan keuangan suatu perusahaan. Mempelajari hubungan antara berbagai pos-pos laporan keuangan itu. Hubungan antara pos yang satu dengan yang lain dinyatakan dengan angka yang dinamakan rasio

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah : “Suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana”. Bambang (2001), “Rasio hanyalah alat yang dinyatakan dalam arithmetical term yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data financial”. Rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca

Analisis ini merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dan juga dalam mengelola perusahaan semaksimal mungkin. Hasil analisis nantinya akan diketahui tingkat kemampuan perusahaan yang ditujukan dalam bentuk angka atau persentase. Berdasarkan pengertian analisis rasio diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan mengadakan analisis rasio terhadap laporan keuangan dalam suatu perusahaan adalah

¹⁸ Farancis hutabarat, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan, 2020, (Banten: Desanta Muliavisitama), h.2-6.

sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan walaupun kepentingan mereka masing-masing berbeda.¹⁹

a. Jenis-jenis analisis rasio

Ada beberapa analisis rasio keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan sehubungan dengan usaha untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam suatu perekonomian di antaranya adalah :

- 1) Rasio likuiditas (liquidity ratio), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio leverage (leverage ratio), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan uang
- 3) Rasio aktivitas (activity ratio), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan, piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari
- 4) Rasio profitabilitas (profitability ratio) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu
- 5) Rasio pertumbuhan, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya
- 6) Rasio penilaian, merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi

Jenis-jenis analisis rasio seperti yang dijelaskan di atas peneliti menggunakan analisis rasio profitabilitas dimana rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan sebuah keuntungan. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan untung pada hasil-hasil operasi, rasio ini terdiri dari:

¹⁹ Marianno William j.s,” Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan”(skripsi:universitas sanata dharma Yogyakarta)

- 1) *Return on asset*(ROA), adalah perbandingan antara laba sebelum pajak(EBT) dengan rata-rata aktiva (*average asset*). Rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset, terdapat rumus seperti:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \quad \text{Pendekatan laba rugi}$$

$$ROA = \frac{\text{Total Nilai Tambah}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \quad \text{Pendekatan nilai tambah}$$

- 2) *Return on Equity*(ROE) adalah perbandingan antara pendapatan bersih dan rata-rata modal atau investasi para pemilik bank. Terdapat rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \quad \text{Pendekatan laba rugi}$$

$$ROE = \frac{\text{total nilai tambah}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \quad \text{Pendekatan nilai tambah}$$

- 3) *Net profit margin* (NPM) adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba, rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak, semakin tinggi NPM suatu bank, hal itu menunjukkan hasil yang semakin baik, begitupun sebaliknya jika rasio NPM semakin rendah , maka menunjukkan hasil yang semakin buruk pula, rumus yang di gunakan:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\% \quad \text{Pendekatan laba rugi}$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{total nilai tambah}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Pendekatan nilai tambah²⁰

3. Bank Syariah

Bank berasal dari kata *bangue* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti / lemari atau bangku. Peti/ lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu : pertama, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), kedua, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*)²¹ pengertian bank syariah adalah bank yang beroperasi pada prinsip-prinsip islam yang mengacu pada ketentuan al-quran dan hadits.²²

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.²³

Penulis menyimpulkan bahwa Bank Syariah adalah tempat menghimpun dana dan menyalurkan dana yang sistem operasionalnya sesuai dengan ajaran Islam yaitu alquran dan hadist, seperti yang di jelaskan pada surah Ar-Ruum ayat 39 yang berbunyi:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبٍّ لَّيْرُبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْغَفُونَ

²⁰Siti Mudawamah dkk, " Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Bank Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) h. 23.

²¹ M. Syafiih Antonio." Dasar-Dasar manajemen Bank Syariah",2006,(Jakarta:pustaka Alfabeth),h.2.

²² Edy Wibowo,Dkk, Mengapa Memilih Bank syariah?,2015,(Bogor: Ghalia Indonesia), ,h.3.

²³ Edy Wibowo,Dkk, Mengapa Memilih Bank syariah?,2015,(Bogor: Ghalia Indonesia),h.3.

Terjemahnya:

Dan sesuatu **riba**(tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka **riba** itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).²⁴

Istilah bank syariah merupakan fenomena baru dalam dunia ekonomi modern. Kemunculannya berawal dari upaya gencar yang dilakukan oleh para pakar Islam dalam mendukung sistem ekonomi Islam. Sebuah sistem yang diyakini akan mampu mengganti dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang telah mengakar dan berbasis pada bunga. Oleh karena itu, bank syariah hadir dengan sistem bebas bunga (interest free system). Bank syariah didefinisikan sebagai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, dengan mengacu kepada Alquran dan Sunnah sebagai landasan hukum dan operasional. Perkembangan perbankan syariah telah memberipengaruh luas terhadap perbaikan ekonomi umat dan kesadaran baru untuk mengadopsi lembaga-lembaga keuangan Islam.

Keunggulan sistem perbankan syariah adalah tersedianya beragam produk dan jasa yang dapat dipilih nasabah sesuai dengan kebutuhannya. Secara umum prinsip-prinsip dasar operasional perbankan syariah terdiri dari:

- a. Prinsip titipkan atau simpanan yaitu titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus di jaga dan di kembalikan kapan saja penitip menghendaki,
- b. Bagi hasil, secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan dapat di lakukan dengan yaitu 4 tahap yaitu musyarakah, mudarabah, muzara'ah, musaqah.
- c. Jual beli jual beli dalam aplikasi perbankan syariah dapat berupa; bai' al mudarabah, ba'as-salam, bai' al ishtishna.
- d. Sewa menyewa, aplikasi sewa menyewa dalam perbankan syariah dapat berupa akad ijarah, dan akad al ijarah muntahia bit tamlik.

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung; CV. Darus Sunnah. 2015.

- e. Jasa, jasa bias di peroleh pada bank syariah terdiri dari al wakalah, al kafalah, ar- rahn, al qardh dan lain-lain.²⁵

Pengembangan produk bank syariah di kelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu:

- a. Produk menghimpun dana bank syariah di kelompokkan menjadi 2 kelompok terdiri dari

- 1) Prinsip simpanan atau tabungan murni(wadiah)

Al-wadiah merupakan prinsip simpanan murni dari pihak yang menyimpan atau menitipkan kepada pihak yang menerima titipan untuk dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan. Titipan harus dijaga dan dipelihara oleh pihak yang menerima titipan, dan titipan ini dapat diambilsewaktu-waktu pada saat dibutuhkan oleh pihak yang menitipkannya²⁶

Wadiah adalah permintaan dari seseorang kepada pihak lain untuk mengganti dalam memelihara atau menjaga hartanya, yakni permintaan untuk mengganti pihak yang memiliki harta. Hal ini berarti bahwa wadiah itu menetapkan permintaan mengganti posisi pemilik harta untuk menjaganya dalam konteks ini, wadiah memiliki makna yang sama dengan wakalah, dimana pemilik harta mewakilkan kepada pihak lain untuk menjaga dan atau memelihara hartanya. Maka dapat dipahami pula bahwa wadiah itu pada hakikatnya adalah amanat yang diberikan oleh pemilik harta kepada pihak yang dititipi dan wajib mengembalikannya kepada pemiliknya pada saat pemilik menghendaknya. Hal ini disebabkan wadiah dan amanah merupakan dua kata untuk makna yang hampir sama (sinonim), meskipun tidak persis sama. Wadiah merupakan permintaan secara sengaja untuk menjaga, sedang amanah adalah sesuatu yang diserahkan kepada seseorang, baik dengan maksud wadiah atau bukan. Dalam hal ini, wadiah adalah kepercayaan dalam makna khusus, sedang amanah adalah kepercayaan dalam makna umum.²⁷

²⁵ Muhammad Syafii Antonio, "Bank Syariah: dari teori ke praktek", (Jakarta: Gema Insani, 2001) hal.83.

²⁶ Ismail, "Perbankan syariah" (Jakarta: Kencana, 2014), Hal. 59.

²⁷ Yadi Janwari, Fikih Lembaga Keuangan Syariah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 3

2) Prinsip Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil adalah sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana.

b. Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana bank terdiri:

- 1) Prinsip jual beli (Tijarah)
- 2) Prinsip Sewa (Ijarah)
- 3) Prinsip bagi hasil (Syirkah)
- 4) Prinsip pelengkap

4. Laba Rugi (Income statement)

a. pengertian Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*Income Statement* atau *Profit and Loss Statement*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih. Laporan laba rugi dapat dibuat pada periode satu bulan, satu tahun, berdasarkan konsep perbandingan (*matching concept*) yang disebut juga konsep pengaitan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Selain itu, pada laporan laba rugi juga disajikan tentang perbandingan antara pendapatan dengan beban perusahaan. Artinya, laba terjadi jika pendapatan perusahaan tersebut lebih besar dari beban yang dikeluarkan, sebaliknya jika beban perusahaan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan rugi.²⁸

b. Fungsi dan Tujuan Laporan Laba Rugi

Bukan hanya sekedar mengetahui kondisi keuangan perusahaan, apakah sedang mendapatkan laba atau sedang merugi. Penyusunan laporan laba rugi disusun karena

²⁸https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_laba_rugi#Fungsi

memiliki peran penting dalam perusahaan. Di bawah ini adalah beberapa fungsi dan tujuan dibuatnya laporan laba rugi:

- 1) Memberikan informasi mengenai jumlah total pajak yang harus dibayarkan.
- 2) Memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan, apakah memperoleh laba atau merugi.
- 3) Menjadi bahan referensi untuk evaluasi pihak manajemen untuk menentukan langkah yang harus diambil di periode berikutnya.
- 4) Menjadi sumber informasi mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menentukan besaran biaya perusahaan.
- 5) Membantu proses analisis usaha yang mampu mengukur perkembangan bisnis.
- 6) Menjadi acuan perusahaan dalam pengembangan bisnis dan untuk memperoleh laba yang terus meningkat.
- 7) Membantu proses analisis strategi perusahaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi bisnis yang telah diterapkan.
- 8) Menjadi cerminan profil suatu bisnis bagi calon investor maupun kreditur yang akan melakukan transaksi bisnis.

c. Unsur dalam laporan Laba Rugi

Terdapat 10 unsur atau elemen dalam laporan keuangan di mana Tiga elemen pertama adalah harta, kewajiban dan ekuitas yang masuk dalam laporan keuangan neraca, kemudian investasi, distribusi dan laba komperhensif masuk dalam laporan perubahan modal, sementara 4 elemen terakhir yakni pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian masuk dalam laporan laba rugi.

1) Harta, Utang dan Modal

Semua orang mengenal istilah harta dengan baik, demikian pula dengan utang dan modal, namun tidak semua orang benar-benar memahami ketiga istilah ini dengan tepat.

- a) Harta, dalam laporan keuangan merupakan asset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat terjadi sebagai akibat dari transaksi masa lalu. Michell

Suharli dalam bukunya memberikan gambaran mengenai 3 karakter dalam pengualifikasian harta, yakni :

- (a). *Probable future economic benefit*, harta harus memiliki mafaat dimasa yang akan datang, yang memungkinkan memberikan net cash flow dimas yang akan datang baik langsung maupun tidak langsung
- (b). *Entitas tersebut* mampu memberikan menikmati manfaat dan memiliki kekuatan untuk menghalangi entitas lain menikmati manfaat ekonomis tersebut
- (c). Transaksi yang menyebabkan timbulnya hak perusahaan untuk memperoleh dan mengawasi manfaat tersebut, serta menghalangi entitas lain, sudah terjadi dimasa lalu
- (d). Penyusutan, adalah biaya yang tercatat dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan penggunaan masa manfaat peralatan operasional usaha yang Anda miliki.

b) Modal / Ekuitas

Sementara hak atau klaim atas harta dapat disebut sebagai hak kekayaan sebuah perusahaan atau yang sering juga disebut sebagai ekuitas. Dalam laporan keuangan ekuitas didapatkan setelah harta perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya, sehingga disebut sebagai net asset atau aktiva bersih. Yang harus dipahami disini adalah, modal tidak semata-mata berupa uang tunai, tetapi dapat pula dalam bentuk peralatan seperti mesin dan inventaris kantor lain misalnya.

c) Kewajiban

Kewajiban Adalah penyerahan harta dimasa depan sebagai sebuah pengorbanan ekonomis yang terjadi karena peristiwa atau transaksi dimasa lalu. *Michell Suharli* menambahkan 3 karakteristik dari kewajiban yakni :

- a) Suatu kewajiban mengharuskan bahwa suatu entits menyelesaikan kewajiban sekarang ini dengan mentransfer asset dari masa depan atas permintaan / bila suatu peristiwa tertentu terjadi / pada suatu waktu tertentu
- b) Kewajiban ini tidak dapat dihindari
- c) Peristiwa yang menimbulkan kewajiban entitas tersebut telah terjadi dimasa lalu

Harta sendiri terdiri dari beberapa komponen, yakni :

- a) Kas, secara harfiah kas didefinisikan sebagai uang kontan atau tunai yang Anda miliki dalam proses yang berkaitan dengan usaha.
- b) Perlengkapan, sementara perlengkapan adalah sarana penunjang operasional usaha yang secara teknis dan fisik dapat habis dalam proses penggunaannya. Misalnya ATK (alat tulis kantor seperti pulpen dan penghapus), setelah digunakan berkali-kali maka pulpen (tintanya) dan penghapus akan habis dan kemudian sudah tidak lagi dapat diambil fungsinya.
- c) Peralatan adalah sarana penunjang operasional usaha yang secara fisik dan teknis tidak dapat habis, tetapi hanya diambil manfaat ekonomisnya saja. Misalnya sepeda motor untuk operasional usaha atau mesin.
- d) Penyusutan adalah biaya yang tertuang dalam laporan akuntansi. Pembahasan secara detil dan rinci terdapat dalam bab tersendiri.

Sama seperti harta yang terdiri dari beberapa komponen, utang pun demikian. Ada utang dagang dan pajak yang masuk dalam kategori utang lancar. Dan ada pula utang jangka panjang seperti hipotek

5. Nilai Tambah(Value added statemen)

Laporan Nilai Tambah (*Value Added Statement*) dipandang sesuai dengan akuntansi syari'ah karena menyajikan share dari nilai tambah yang diberikan oleh pihak-pihak yang terkait yaitu diantaranya karyawan, pemerintah, pemilik, kreditur dan lingkungan sosialnya dengan mendistribusikan kekayaan yang diciptakan oleh perusahaan. Laporan Nilai Tambah memberikan informasi yang sangat jelas berapa besar nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dan kepada siapa saja nilai tambah itu akan didistribusikan oleh karena itu Nilai Tambah dipandang sesuai dengan etika bisnis dalam islam yaitu keadilan dan kerjasama. Konsep Nilai Tambah juga sejalan

dengan penekanan tujuan memaksimalkan profit kepada pemilik modal ke memaksimalkan nilai tambah kepada stakeholders.²⁹

Konsep nilai tambah merupakan wujud dari keadilan sebagaimana di jelaskan dalam Alquran Surah: An-Nisa/4:135 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِنَّ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أُولَىٰ بِهِمَا ۚ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوَّا أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan³⁰

Value added statement(VAS) atau laporan nilai tambah berkaitan juga dengan *human resources accounting* dan *employee reporting* terutama dalam hal informasi yang disajikan. *Value added statemen* ini sebenarnya menutupi kekurangan informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan utama, neraca, laba rugi, dan arus kas. Karena semua informasi ini bias dikatakan gagal memberikan informasi yang detail.

Adapun manfaat laporan nilai tambah adalah:

- a. Laporan nilai tambah memberikan informasi yang lengkap dan relevan tentang kegiatan perusahaan dengan memasukkan informasi beberapa kelompok orang yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik modal, kreditor, pegawai dan pemerintah
- b. Penyusunan laporan nilai tambah sangat mudah yaitu hanya dengan memodifikasi laporan laba rugi, di samping itu, bentuk dan isi laporan nilai tambah lebih mudah dipahami dibandingkan dengan laporan laba rugi, khususnya para pegawai, pemilik modal dan pemerintah, karena laporan nilai

²⁹ Muhammad wahyudi, “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah”(Universitas negeri Semarang, 2005), h. 42.

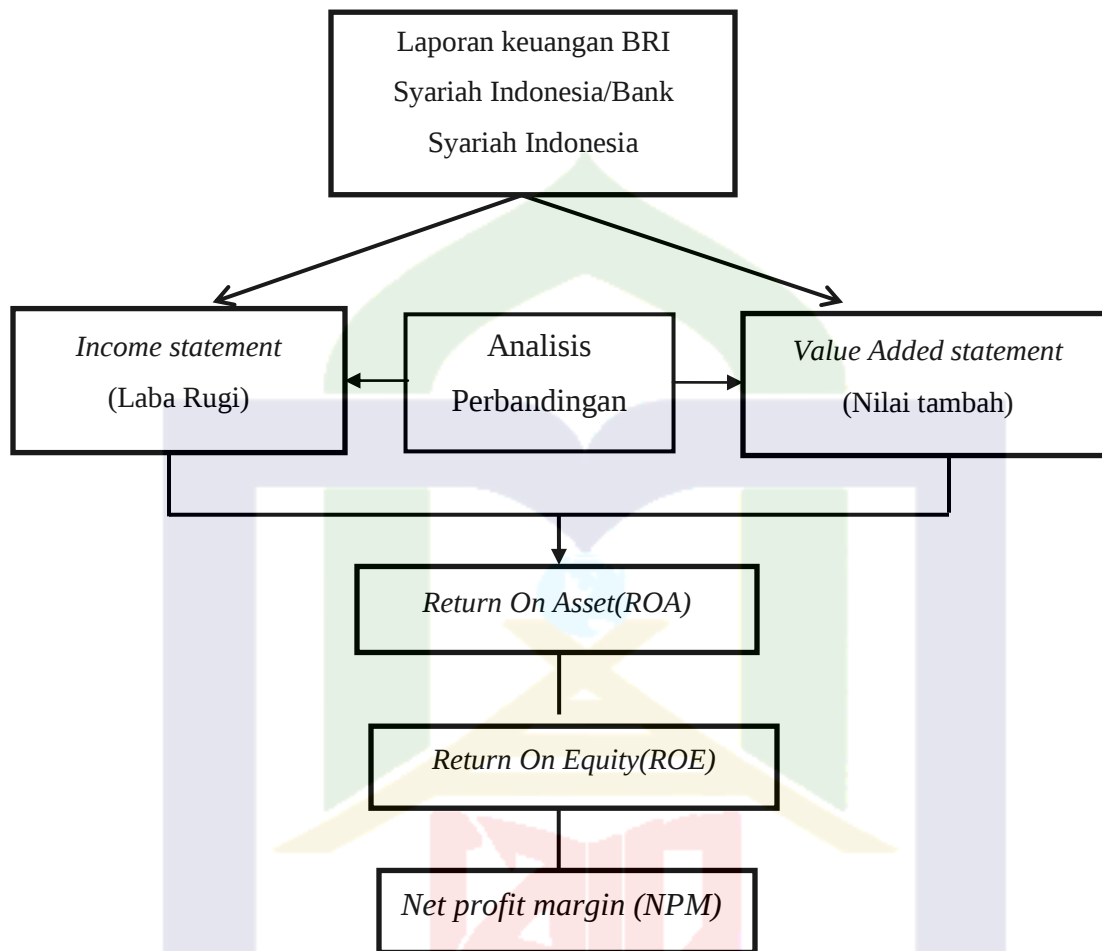
³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung; CV. Darus Sunnah. 2015.

tambah mengelompokkan pihak-pihak yang ikut menyumbang terciptanya nilai tambah perusahaan

- c. Laporan nilai tambah mencerminkan adanya “*team spirit*” di dalam organisasi perusahaan, di mana masing-masing pihak yang ikut menyumbang terciptanya kekayaan atau nilai tambah perusahaan..
- d. Penyajian laporan nilai tambah secara konsisten oleh perusahaan akan membantu pemerintah dalam mengumpulkan data yang lebih kurat dan tepat waktu
- e. Laporan nilai tambah memberikan tambahan kriteria yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membandingkan prestasi suatu perusahaan dengan perusahaan lain serta dapat dipakai untuk mengukur dan besar pentingnya suatu perusahaan³¹

³¹ Imam ghozali dan anis chariri, teori akuntansi, (semarang: badan penerbit Universitas diponegoro,2016),hal. 249

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Peneleitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.³² Penelitian ini menggunakan data sakunder yang didapat dari sumber-sumber yang sudah ada seperti laporan keuangan Bank BRI Syariah / Bank Syariah Indonesia (BSI) yang sudah di audit sebelumnya dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI),jurnal, buku, artikel dan sumber lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang mengangkat masalah “Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Bank Syariah Indonesia Melalui Pendekatan *Income Statemen* dan *Value Added Statement*”. Ditetapan penelitian ini berfokus pada Laporan Keuangan Bank BRI Syariah/Bank Syariah Indonesia (BSI) yang sudah diterbitkan Oleh PT. Bursa Efek Indonesia

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilakukan kurang lebih 1 bulan lamanya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BRI Syariah yang tersusun dalam bentuk tahunan yang telah di terbitkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BRI Syariah periode 2015-2019

³²Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h.14.

D. Metode Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, dan sumber tertulis maupun tidak tertulis.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dokumentasi yang merupakan alat pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.³³

F. Definisi Operasional Variabel

untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas yang di gunakan dalam metode penelitian ini adalah:

1. Kinerja keuangan bank BRI Syariah dengan pendekatan laba rugi, adalah gambaran mengenai kemampuan kinerja bank BRI Syariah dalam menghasilkan keuntungan atau laba

Indicator:

a. ROA (*Return On Asset*)

b.
$$NPM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. ROE (*Return On Equity*)

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

d. NPM (*Net Profit Margin*)

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

³³ Esti Ismayanti, "Metode Penelitian Bahasa Dan Sastra", (Cet.IV; Jogjakarta, Penerbit ombak, 2012).h.56

2. Kinerja keuangan bank BRI Syariah dengan pendekatan nilai tambah, adalah gambaran mengenai kemampuan kinerja bank BRI Syariah dalam menghasilkan nilai tambah

Indicator:

- a. ROA (*Return On Asset*)

$$ROA = \frac{\text{total nilai tambah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. ROE (*Return On Equity*)

$$ROE = \frac{\text{total nilai tambah}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- c. NPM (*Net Profit Margin*)

$$NPM = \frac{\text{total nilai tambah}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

G. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data di gunakan metode deskriptif kuantitatif, di mana di analisis data penelitian ini merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Laporan keuangan bank syariah saat ini masih berorientasi pada kepentingan *direct stakeholders*. Hal ini masih sama dengan akuntansi yang termuat dalam laporan keuangan bank konvensional. Sementara itu, jika mengingat bank syariah adalah unit usaha bisnis yang berdasarkan syariah Islam, maka seharusnya akuntansi keuangan yang digunakan adalah akuntansi syariah. Dimana tujuan di dalam akuntansi syariah tidak hanya sebatas menyediakan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi saja, akan tetapi tujuan akuntansi syariah adalah segala hal yang mencakup masalah kebenaran dan keadilan, mendorong zakat, maslahat sosial, kerjasama, menghapus riba, sehingga tujuan akuntansi bank syariah seharusnya lebih menekankan pada pemenuhan akuntabilitas (kepada *direct stakeholders*, *indirect stakeholders* dan kepada Tuhan).

Laporan laba rugi hanya memperhatikan kepentingan *direct stakeholders* (Pemilik modal), berupa pencapaian *profit* yang maksimal, dengan mengesampingkan kepentingan dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah). Sementara dengan laporan nilai tambah kemampuan bank syariah dalam menghasilkan *profitabilitas* dihitung dengan juga memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, dll, Sehingga profit yang diperoleh dalam distribusinya tidak hanya sebatas pada *direct stakeholders* saja melainkan juga kepada *indirect stakeholders*.

1. Laporan keuangan BRIS melalui pendekatan income statement atau laba rugi, laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) melalui pendekatan *Value Added Statement*

Tabel 4.1

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Laporan Laba Rugi Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

(Disajikan dalam Bentuk Jutaan Rupiah)

URAIAN	2019	2018	2017
PENDATAAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB			
Pendapatan dan jual beli	1.468.853	1.481.574	1.508.223
Pendapatan bagi hasil	951.928	724.570	670.205
Pendapatan usaha utama lainnya	742.493	720.274	544.757
Pendapatan ijarah-neto	211.589	193.889	93.339
	3.374.863	3.120.307	2.816.524
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL	(1.320.886)	(1.317.100)	(1.193.918)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	2.053.977	1.803.207	1.622.606
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	250.534	174.182	149.003
BEBAN USAHA			
Gaji dari tunjangan	(583.292)	(510.828)	(522.067)
Umum dan administrasi	(463.646)	(440.196)	(500.287)
Bonus wadiah	(31.607)	(107.565)	(66.705)
Administrasi ATM	(107.875)	(71.856)	(35.326)
Lain-lain	(89.666)	(70.174)	(54.367)
	(1.276.086)	(1.200.619)	(1.178.748)
Beban cadangan kerugian			
Penurunan nilai asset produktif dan non-produktif-neto	(583.800)	(619.297)	(453.372)
LABA USAHA	118.378	157.473	139.494
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-	(1.513)	(5.959)	(11.463)

USAHA-NETO			
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	116.865	151.514	150.957
BEBAN PAJAK	(42.849)	(44.914)	(49.866)
LABA BERSIH	74.016	106.600	101.091

Sumber data: laporan keuangan Bank BRI Syariah

Lanjutan

Tabel 4.2

PT Bank Syariah Indonesia Tbk.Laporan Laba Rugi Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

(Disajikan dalam Bentuk Jutaan Rupiah)

URAIAN	2016	2015
PENDATAAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB		
Pendapatan dan jual beli	1.534.570	1.461.483
Pendapatan bagi hasil	693.611	642.005
Pendapatan usaha utama lainnya	393.188	306.378
Pendapatan ijarah-neto	12.832	14.886
	2.634.201	2.424.752
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL	(1.035.501)	(1.027.446)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	1.598.700	1.397.310
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	127.967	130.460
BEBAN USAHA		
Gaji dari tunjangan	(538.227)	(509.098)
Umum dan administrasi	(489.747)	(471.061)
Bonus wadiah	(62.692)	(79.937)
Administrasi ATM	(27.193)	(25.667)
Lain-lain	(50.565)	(51.675)

Beban cadangan kerugian	(1.168.424)	(1.137.438)
Penurunan nilai asset produktif dan non-produktif-neto	(319.011)	(231.353)
LABA USAHA	239.232	185.979
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-USAHA-NETO	(623)	(10.090)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	238.609	169.069
BEBAN PAJAK	(68.400)	(46.432)
LABA BERSIH	170.209	122.637

Tabel (2.1-2.2) yang memperlihatkan laba bersih dari PT. Bank BRI Syariah melalui pendekatan *income statemen* (Laba Rugi) dari tahun 2015-2019, dimana pada tahun 2015 laba yang dihasilkan sebesar, Rp 122.637 yang kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang pesat sebesar Rp 170.209 hal terjadi karena pendapatan lebih besar dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan, dan melihat dari laporan laba rugi yang di teliti yaitu tahun 2015-2019, pencapaian tertinggi menghasilkan laba bersih adalah pada tahun 2016, kemudian pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2017 laba yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar Rp. 101.091 dan kemudian tahun 2018 laba yang dihasilkan meningkat yaitu Rp 106.600, dan selanjutnya tahun 2019 laba yang dihasilkan merosot turun menjadi Rp. 74.016 karena beban yang dikeluarkan lebih banyak dari pada pendapatan yang dihasilkan.

Tebel 4.3

PT. BRI Syariah Laporan Nilai Tambah Desember 2019

(Dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	2019	2018	2017	2016	2015
Sumber:					
Laba bersih	74.016	106.600	101.091	170.209	122.637
Pendapatan lain	250.534	174.186	149.003	127.967	130.460
Revaluasi	-	-	-	156.188	151.382
Jumlah	324.550	180.786	250.094	484.364	404.480
Distribusi:					
Zis (zakat, infak, sedekah)	6.670	7.051	10.727	7.600	1.322
Pajak (Pemerintah)	123.775	44.914	49.896	68.400	46.432
Gaji (Karyawan)	583.286	510.828	522.067	538.227	509.098
Deviden	10.660	-	-	-	-
Dana yang diinvestasikan kembali (laba yang ditahan)	85.280	90.982	153.188	110.373	5.919
Total nilai tambah	764.270	653.775	735.878	724.600	562.767

Sumebr : Laporan keuangan yang diolah

Tabel di atas(4.3) yang memperlihatkan total nilai tambah yang disajikan pada laporan nilai tambah PT. Bank BRI Syariah mulai tahun 2015-2019, pencapaian tertinggi yaitu pada tahun 2019 menghasilkan total nilai tambah sebesar Rp 764.270. karena pada tahun ini deviden dibagikan kepada pemilik saham yang berhak menerimanya dimana perbedaan dari tahun sebelumnya tidak dikeluarkan deviden untuk pemilik saham, deviden dapat mengurangi jumlah laba di tahan.

2. Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) atau Bank Syariah Indonesia menggunakan rasio Profitabilitas Kinerja keuangan Bank BSI/ BRI syariah melalui pendekatan *income statemen* dan *value added statement* pada tahun 2015-2019, masalah kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat diukur melalui berbagai aspek salah satunya adalah aspek keuangan yang merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha suatu perusahaan, Kinerja keuangan Bank syariah Indonesia melalui pendekatan *income statemen* dan *value added statemen* diukur dari kinerja keuangan menggunakan rasio *profitabilitas* untuk menunjukkan tingkat efektivitas yang di capai melalui usaha operasional dari suatu bank, dan juga, menunjukkan kemampuan bank dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan.dalam menganalisis rasio profitabilitas meliputi ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM(Net Profit Margin), sesuai dengan data yang dibutuhkan, data yang digunakan adalah laporan keuangan PT Bank BRI Syariah/ Bank Syariah Indonesia berupa laporan posisi keuangan,laporan arus kas, perubahan ekuitas, laporan laba rugi,. Selama 5 tahun terakhir yaitu 2015 sampai dengan 2019.

a. ROA (Return On Asset) adalah salah satu bentuk rasio dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang di gunakan³⁴ semakin besar Retur On Asset yang dihasilkan sebuah perusahaan maka semakin baik pula dalam pengelolaan asset-assetnya, begitupun sebaliknya apabila *Return On Assetyang* dihasilakn kecil maka pengelolaan asset dalam perusahaan semakin buruk.

Untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA) dan mencerminkan baik atau buruknya kinerja keuangan maka melalui surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011, menetapkan kriteria penilaian *Return On Asset* sebagai berikut:

³⁴Dedi Suhendro, Analisis Rasio Profitabilitas dan Liquiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Siantar Tob Tbk, Human Valah Vol. 4 No 2 Juli 2017, Hal 220.

Tabel 4.4

Kriteria penilaian *Return On Asset (ROA)*

Kriteria	Peringkat
$ROA > 1,5\%$.	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$.	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$.	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Mengukur kinerja keuangan menggunakan *Return On Asset* melalui pendekatan laba rugi dan nilai tambah, dimana dalam pendekatan laba rugi dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva sedangkan dalam pendekatan nilai tambah dengan cara membandingkan total nilai tambah dengan total aktiva. Adapun perhitungan *Return On Asset (ROA)* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dijelaskan pada tabel berikutnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \text{ pendekatan laba rugi}$$

$$ROA = \frac{\text{Total Nilai Tambah}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \text{ pendekatan nilai tambah}$$

Tabel 4.5

Perhitungan *Return On Asset (ROA)* melalui Pendekatan income statement bank BRI Syariah

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp Juta)	Total Aktiva (Rp Juta)	ROA
2015	169.069	24.230.247	0,69%
2016	238.609	27.687.188	0,86%
2017	150.957	31.543.384	0,47%
2018	151.514	37.915.084	0,39%
2019	116.865	43.123.488	0,27%

Sumber: Laporan keuangan yang diolah

Hasil perhitungan yang diperoleh pada Tahun 2015 terlihat bahwasannya *Return On Asset* melalui pendekatan *Income Statement* sebesar 0,69%, hal ini

dijelaskan oleh perbandingan Laba sebelum pajak sebesar Rp169.069 terhadap Total Aktiva sebesar Rp24.230.247, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,0069 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0069 rupiah,

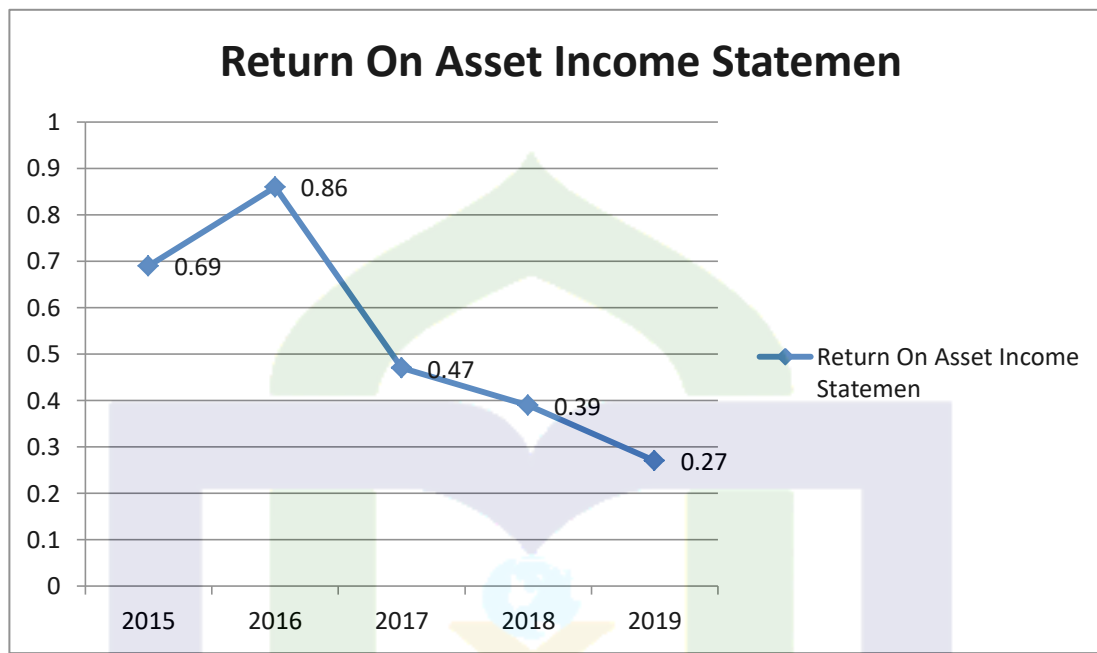
Hasil perhitungan yang diperoleh pada Tahun 2016 terlihat bahwasannya *Return On Asset* melalui pendekatan *Income Statement* sebesar 0,86%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba sebelum pajak sebesar Rp238.609 terhadap Total Aktiva sebesar Rp 27.687.188, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,0086 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0086 rupiah.

Hasil perhitungan yang diperoleh pada Tahun 2017 terlihat bahwasannya *Return On Asset* melalui pendekatan *Income Statement* sebesar 0,47%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba sebelum pajak sebesar Rp150.957 terhadap Total Aktiva sebesar Rp31.543.384, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,0047 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0047 rupiah.

Hasil perhitungan yang diperoleh pada Tahun 2018 terlihat bahwasannya *Return On Asset* melalui pendekatan *Income Statement* sebesar 0,39%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba sebelum pajak sebesar Rp151.514 terhadap Total Aktiva sebesar Rp37.915.084, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,0039 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0039 rupiah.

Hasil perhitungan yang diperoleh pada Tahun 2019 terlihat bahwasannya *Return On Asset* melalui pendekatan *Income Statement* sebesar 0,27%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba sebelum pajak sebesar Rp116.865 terhadap Total Aktiva sebesar Rp43.123.488, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,0027 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0027 rupiah.

Berikut ini merupakan grafik perkembangan *Return On Asset (ROA)* PT BRI Syariah tahun 2015-2019:



Gambar 4. 1 Grafik perkembangan ROA

Data diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset (ROA)* melalui pendekatan *income statemen* (Laba rugi) bekisar 0,17-0,61 terhitung dari tahun 2015 sampai dengan 2019, persentasi tertinggi ada pada tahun 2016 yaitu 0,86 artinya setiap 1 rupiah asset yang digunakan keuntungan yang diperoleh sebsar 0,0086 rupiah

Tabel 4.6

Perhitungan *Return On Asset (ROA)* melalui Pendekatan *Value Added Statemen* Bank BRI Syariah

Tahun	Total nilai tambah (Rp Juta)	Total Aktiva (Rp Juta)	ROA
2015	562.767	24.230.247	2,32%
2016	724.600	27.687.188	2,61%
2017	735.878	31.543.384	2,33%
2018	653.775	37.915.084	1,72%
2019	764.270	43.123.488	1,77%

Sumber: Laporan keuangan yang diolah

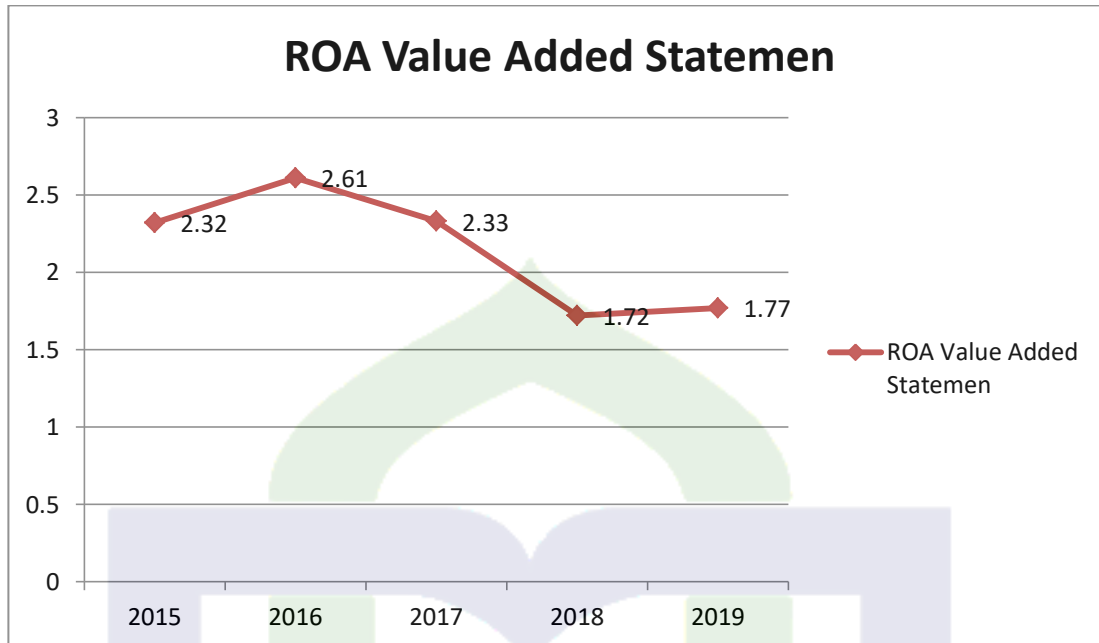
Hasil *Return On Asset* menggunakan pendekatan *Value Added Statemen* dihitung dengan cara membandingkan Total Nilai tambah dengan Total Aktiva menghasilkan, ditahun 2015 sebesar 2,32% yang di jelaskan oleh perbandingan nilai tambah sebesar Rp562.767 dan total aktiva sebesar Rp24.230.247 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah memanfaatkan Total aktiva sebesar 0,0232 kali.

Hasil *Return On Asset* menggunakan pendekatan *Value Added Statemen* dihitung dengan cara membandingkan Total Nilai tambah dengan Total Aktiva menghasilkan, ditahun 2016 sebesar 2,61% yang di jelaskan oleh perbandingan nilai tambah sebesar Rp724.600 dan total aktiva sebesar Rp27.687.188 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah memanfaatkan Total aktiva sebesar 0,0261 kali.

Hasil *Return On Asset* menggunakan pendekatan *Value Added Statemen* dihitung dengan cara membandingkan Total Nilai tambah dengan Total Aktivamenghasilkan, ditahun 2017 sebesar 2,33% yang di jelaskan oleh perbandingan nilai tambah sebesar Rp735,878 dan total aktiva sebesar Rp31.543.384 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah memanfaatkan Total aktiva sebesar 0,0233 kali.

Hasil *Return On Asset* menggunakan pendekatan *Value Added Statemen* dihitung dengan cara membandingkan Total Nilai tambah dengan Total Aktiva menghasilkan, ditahun 2018, 1,72% yang di jelaskan oleh perbandingan nilai tambah sebesar Rp653.775 dan total aktiva sebesar Rp37.915.084 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah memanfaatkan Total aktiva sebesar 0,0172 kali.

Hasil *Return On Asset* menggunakan pendekatan *Value Added Statemen* dihitung dengan cara membandingkan Total Nilai tambah dengan total aktiva menghasilkan, ditahun 2019 sebesar 1,77% yang di jelaskan oleh perbandingan nilai tambah sebesar Rp764.270 dan total aktiva sebesar Rp 43.123.488 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah memanfaatkan total aktiva sebesar 0,0177 kali.



Gambar 4. 2 Grafik perkembangan ROA

Data diatas dapat diketahui bahwa Return On Asset (ROA) melalui pendekatan Value Added Statemen (Nilai tambah) berkisar 1,72 -2,32 terhitung dari tahun 2015 sampai dengan 2019, persentasi tertinggi ada pada tahun 2016 yaitu 2,61 artinya setiap 1 rupiah asset yang digunakan keuntungan yang diperoleh sebesar 0,0261 rupiah

- b. Return On equity (ROE) melalui pendekatan income Statemen dan Value added Statemen

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengambalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.³⁵ Atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*.³⁶ Semakin tinggi yang dihasilkan pada nilai rasio ini maka semakin kuat pula posisi pemilik

³⁵ Hantono, Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS, (Depublish Publisher: Yogyakarta, 2018) h.9.

³⁶ M.O Tanor, H. Sabijono, and, S.K. Walandouw, Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, TBK, h. 643.

perusahaan tersebut, apabila nilai rasio ini rendah maka posisi kedudukan pemilik perusahaan lemah.

Penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) melalui pendekatan *Income Statemen* dan *Value Added Statemen*, yang telah diterbitkan oleh bank Indonesia melalui surat edaran Nomor 13/24/DPNP/2011, menetapkan kriteria penilaian *Return On Equity* Sebagai berikut:

Tabel 4.7

Kriteria penilaian *Return On Equity* (ROE)

Kriteria	Peringkat
ROE >15%.	Sangat Sehat
12,5% < ROE ≤ 15%.	Sehat
5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Sehat
4,0% < ROE ≤ 5%.	Kurang Sehat
ROE ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber : Surat edaran BI Nomor 13/24/DPNP/2011

Return On Equity (ROE) melalui pendekatan *Income statemen* dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total modal, sedangkan dengan menggunakan pendekatan *Value Added Statemen* perhitungan *Return On Equity* nya adalah membandingkan total nilai tambah dengan total modal Bank BRI Syariah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \text{ pendekatan laba rugi}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{total nilai tambah}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \text{ pendekatan nilai tambah}$$

Tabel 4.8

Perhitungan *Return On Equity* menggunakan pendekatan *Income statemen* PT BRI Syariah

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp Juta)	Total Modal (Rp Juta)	ROE
2015	122.637	2.339.812	5,24%
2016	170.209	2.510.014	6,78%
2017	101.091	2.602.841	3,88%
2018	106.600	5.026.640	2,12%
2019	74.016	5.088.036	1,45%

Sumber: Laporan keuangan BRIS yang diolah

Hasil perhitungan yang diperoleh pada Tahun 2015 terlihat bahwasannya *Return On Equity* melalui pendekatan *Income Statement* sebesar 5,24%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba bersih sebesar Rp 122.637 terhadap Total Modal sebesar Rp 2.339.812, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Modal adalah sebesar 0,0524 kali, atau setiap 1 rupiah modal yang di keluarkan akan menghasilkan laba sebesar 0,0145 rupiah.

Hasil perhitungan yang diperoleh pada Tahun 2016 terlihat bahwasannya *Return On Equity* melalui pendekatan *Income Statement* sebesar 6,78%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba bersih sebesar Rp 170.209 terhadap Total Modal sebesar Rp 2.510.014, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Modal adalah sebesar 0,0678 kali, atau setiap 1 rupiah modal yang dikeluarkan akan menghasilkan laba sebesar 0,0678 rupiah.

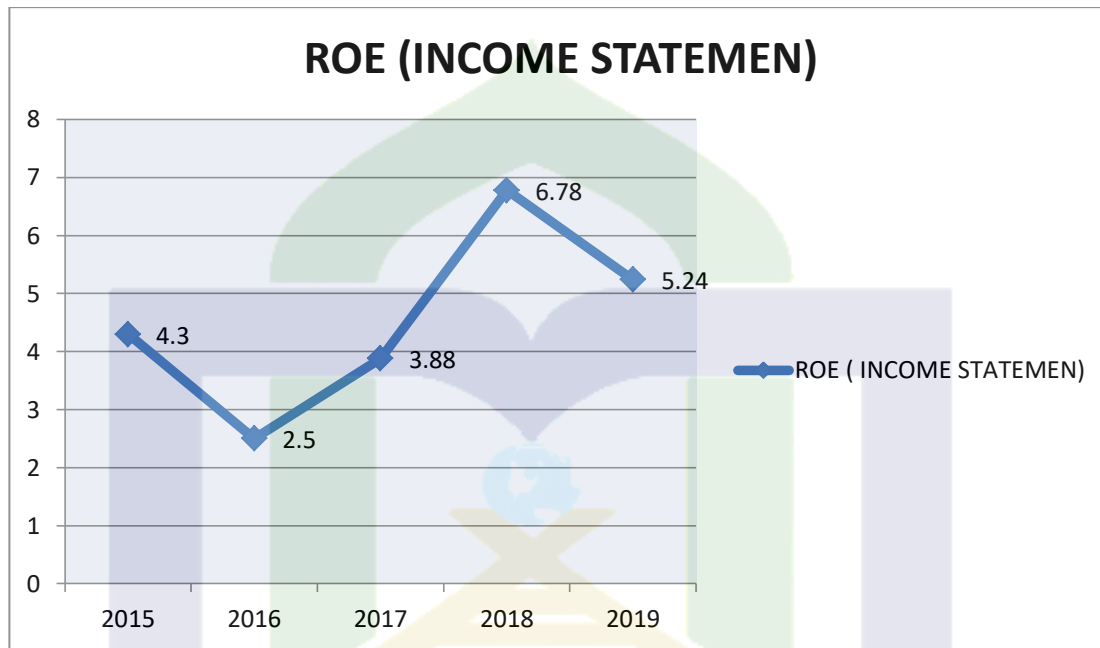
Hasil perhitungan yang diperoleh pada Tahun 2017 terlihat bahwasannya *Return On Equity* melalui pendekatan *Income Statement* sebesar 3,88%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba bersih sebesar Rp 101.091 terhadap Total Modal sebesar Rp 2.602.841, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Modal adalah sebesar 0,0388 kali, atau setiap 1 rupiah modal yang dikeluarkan akan menghasilkan laba sebesar 0,0388 rupiah.

Hasil perhitungan yang diperoleh pada Tahun 2018 terlihat bahwasannya *Return On Equity* melalui pendekatan *Income Statement* sebesar 2,12%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba bersih sebesar Rp 106.600 terhadap Total Modal sebesar Rp 5.026.640, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Modal adalah sebesar 0,0212 kali, atau setiap 1 rupiah modal yang dikeluarkan akan menghasilkan laba sebesar 0,0212 rupiah.

Hasil perhitungan yang diperoleh pada Tahun 2019 terlihat bahwasannya *Return On Equity* melalui pendekatan *Income Statement* sebesar 1,45%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba bersih sebesar Rp 74.016 terhadap Total Modal sebesar Rp 5.088.036, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan

memanfaatkan Total Modal adalah sebesar 0,0145 kali, atau setiap 1 rupiah modal yang dikeluarkan akan menghasilkan laba sebesar 0,0145 rupiah

Berikut merupakan grafik *Return On Equity* melalui pendekatan *income statemen* PT. Bank BRI Syariah:



Grafik 4.3 Grafik Perkembangan ROE pendekatan *Income Statemen*

Grafik perkembangan Return On Equity (ROE) menggunakan *pendekatan income statemen*

Data diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) melauai pendekatan *income statemen* (Laba rugi) bekisar 2,5-6,78 terhitung dari tahun 2015 sampai dengan 2019, persentasi tertinggi ada pada tahun 2018 yaitu 6,78 artinya setiap 1 rupiah asset yang digunakan keuntungan yang diperoleh sebesar 0,0678 rupiah.

Tabel 4.9
Perhitungan *Return On Equity* menggunakan pendekatan *Value added Statemen* PT
BRI Syariah

Tahun	Total Nilai Tambah (Rp Juta)	Total Modal (Rp Juta)	ROE
2015	562.767	2.339.812	24%
2016	724.600	2.510.014	28,2%
2017	735.878	2.602.841	28,8%
2018	653.775	5.026.640	13%
2019	764.270	5.088.036	15%

Sumber: Laporan keuangan BRIS yang diolah

Hasil perhitungan *Return On Equity* menggunakan pendekatan *Value Added Statemen* dengan membandingkan total nilai tambah dengan total modal pada tahun 2015 sebesar 24% yang dijelaskan oleh perbandingan nilai tambah sebesar Rp 562,767 dan total modal sebesar Rp 2,339,812 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah memanfaatkan Total Modal sebesar 0,0240 kali.

Hasil perhitungan *Return On Equity* menggunakan pendekatan *Value Added Statemen* dengan membandingkan total nilai tambah dengan total modal pada tahun 2016 sebesar 28,2% yang dijelaskan oleh perbandingan nilai tambah sebesar Rp 724.600 dan total modal sebesar Rp 2.510.014 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah memanfaatkan Total Modal sebesar 0,0282 kali.

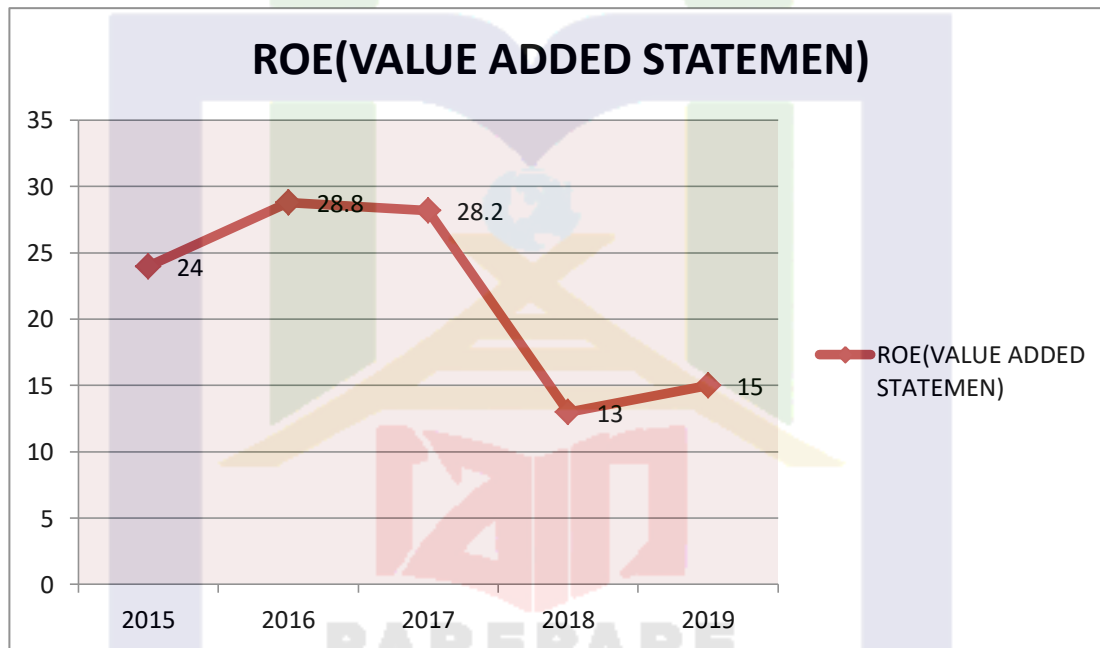
Hasil perhitungan *Return On Equity* menggunakan pendekatan *Value Added Statemen* dengan membandingkan total nilai tambah dengan total modal pada tahun 2017 sebesar 28,8% yang dijelaskan oleh perbandingan nilai tambah sebesar Rp 735.878 dan total modal sebesar Rp 2.602.841 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah memanfaatkan Total Modal sebesar 0,0288 kali.

Hasil perhitungan *Return On Equity* menggunakan pendekatan *Value Added Statemen* dengan membandingkan total nilai tambah dengan total modal pada tahun 2018 sebesar 13% yang di jelaskan oleh perbandingan nilai tambah sebesar Rp

653.775 dan total modal sebesar Rp 5.026.640 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah memanfaatkan Total Modal sebesar 0,0130 kali.

Hasil perhitungan *Return On Equity* menggunakan pendekatan *Value Added Statemen* dengan membandingkan total nilai tambah dengan total modal pada tahun 2019 sebesar 15% yang di jelaskan oleh perbandingan nilai tambah sebesar Rp 764.270 dan total modal sebesar Rp 5.088.036 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah memanfaatkan Total Modal sebesar 0,0150 kali.

Berikut merupakan grafik *Return On Equity* melalui pendekatan *Value Added statemen* PT. Bank BRI Syariah:



Grafik 4.4 Grafik Perkembangan ROE pendekatan *Value added Statemen*

Grafik perkembangan Return On Equity (ROE) menggunakan *pendekatan value added statemen*

Data diatas dapat diketahui bahwa Return On Equity (ROE) melauai pendekatan *value added statemen* (Nilai tambah) bekisar 13-28 terhitung dari tahun 2015 sampai dengan 2019, persentasi tertinggi ada pada tahun 2016 yaitu 28,8 artinya

setiap 1 rupiah asset yang digunakan keuntungan yang diperoleh sebesar 0,0288 rupiah.

- c. *Net Profit Margin* (NPM) melalui pendekatan *income Statemen* dan *Value added Statemen*

Net Profit margin merupakan rasio untuk membandingkan antara keuntungan setelah pajak dengan penjualan, sehingga dari perhitungan rasio ini dapat diketahui berapa keuntungan per rupiah penjualan, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula operasional perusahaan.³⁷

Penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) melalui pendekatan *Income Statemen* dan *Value Added Statemen*, yang telah diterbitkan oleh bank Indonesia melalui surat edaran Nomor 13/24/DPNP/2011, menetapkan kriteria penilaian *Return On Equity* Sebagai berikut:

Tabel 4.10

Kriteria *Net Profit Margin* PT. Bank BRI Syariah

Kriteria	Peringkat
$21\% > \text{NPM} \geq 25\%$	Sangat Sehat
$16\% < \text{NPM} \leq 20\%$	Sehat
$11\% < \text{NPM} \leq 15\%$	Cukup Sehat
$\text{NPM} \leq 10\%$	Kurang Sehat
$\text{ROE} \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat edaran BINomor 13/24/DPNP/2011

Net Profit Margin (NPM) melalui pendekatan *Income statemen* dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total total pendapatan, sedangkan dengan menggunakan pendekatan *Value Added Statemen* perhitungan Return On Equity nya adalah membandingkan total nilai tambah dengan total pendapatan Bank BRI Syariah sebagai berikut:

³⁷ Dedi Suhendro, Analisis Rasio Profitabilitas dan Liquiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Siantar Tob Tbk, h.222

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\% \text{pendekatan laba rugi}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{total nilai tambah}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\% \text{pendekatan nilai tambah}$$

Tabel 4.11

Perhitungan Net Profit Margin (NPM) melalui pendekatan *income statement* PT.BRIS

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp Juta)	Total Pendapatan (Rp Juta)	NPM
2015	122.637	2.565.302	4,78%
2016	170.209	2.762.791	6,16 %
2017	101.091	2.976.990	3,39%
2018	106.600	3.300.448	3,22%
2019	74.016	3.626.880	2,04%

Sumber: Laporan keuangan yang diolah

Hasil perhitungan yang diperoleh pada Tahun 2015 terlihat bahwasannya Net Profit Margin melalui pendekatan *Income Statement* sebesar 4,78%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba bersih sebesar Rp 122.637 terhadap Total pendapatan sebesar Rp 2.565.302, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total pendapatan adalah sebesar 0,0478 kali, atau setiap 1 rupiah *Revenue* akan menghasilkan laba sebesar 0,0478 rupiah.

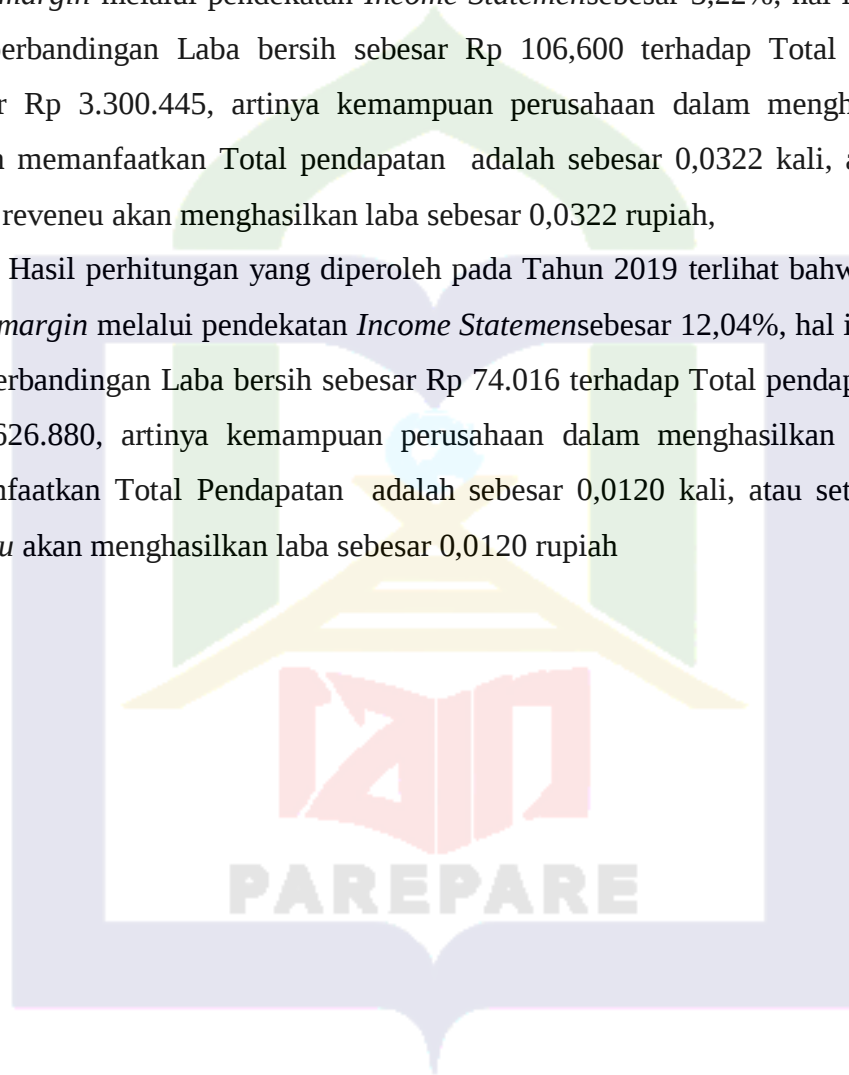
Hasil perhitungan yang diperoleh pada Tahun 2016 terlihat bahwasannya *Net Profit margin* melalui pendekatan *Income Statement* sebesar 6,16%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba bersih sebesar Rp 170.209 terhadap Total pendapatan sebesar Rp 2.762.791, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total pendapatan adalah sebesar 0,0616 kali, atau setiap 1 rupiah *revenue* akan menghasilkan laba sebesar 0,0616 rupiah.

Hasil perhitungan yang diperoleh pada Tahun 2017 terlihat bahwasannya *Net Profit margin* melalui pendekatan *Income Statement* sebesar 3,39%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba bersih sebesar Rp 101.091 terhadap Total pendapatan

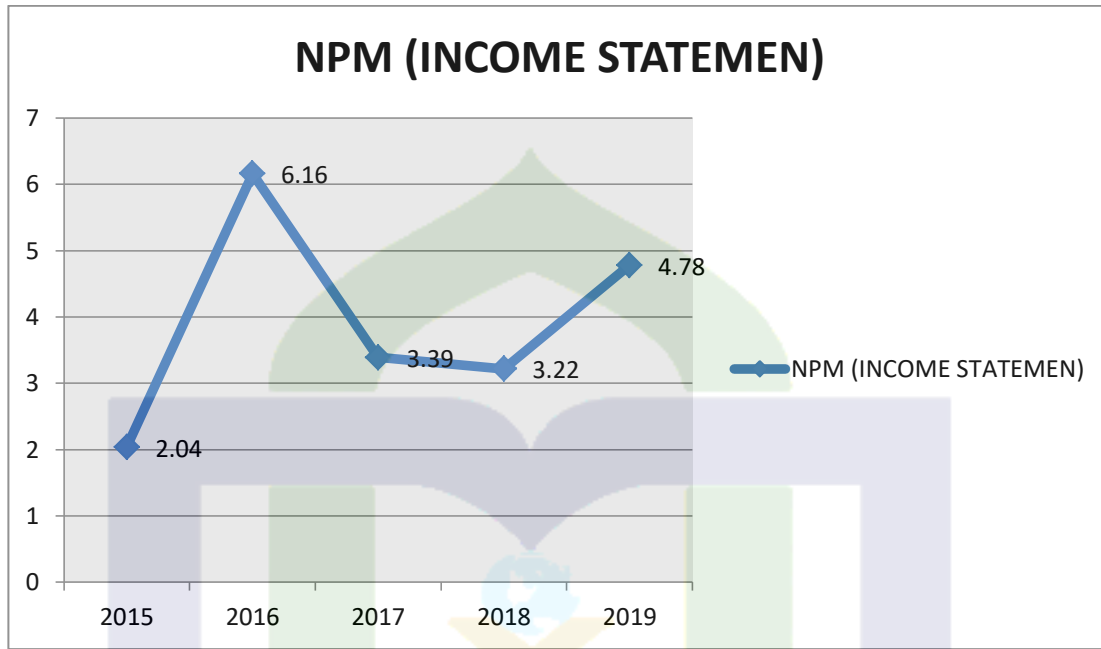
sebesar Rp 2.976.990, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Modal adalah sebesar 0,0339 kali, atau setiap 1 rupiah revenue akan menghasilkan laba sebesar 0,0339 rupiah.

Hasil perhitungan yang diperoleh pada Tahun 2018 terlihat bahwasannya *Net Profit margin* melalui pendekatan *Income Statement* sebesar 3,22%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba bersih sebesar Rp 106,600 terhadap Total pendapatann sebesar Rp 3.300.445, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total pendapatan adalah sebesar 0,0322 kali, atau setiap 1 rupiah revenue akan menghasilkan laba sebesar 0,0322 rupiah,

Hasil perhitungan yang diperoleh pada Tahun 2019 terlihat bahwasannya *Net Profit margin* melalui pendekatan *Income Statement* sebesar 12,04%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba bersih sebesar Rp 74.016 terhadap Total pendapatan sebesar Rp 3.626.880, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Pendapatan adalah sebesar 0,0120 kali, atau setiap 1 rupiah *revenue* akan menghasilkan laba sebesar 0,0120 rupiah



Berikut merupakan grafik *Net Profit Margin* melalui pendekatan *income statemen* PT. Bank BRI Syariah:



Grafik Perkembangan NPM pendekatan *Income Statemen*

Grafik perkembangan Net Profit Margin (NPM) menggunakan pendekatan *income statemen*, data diatas dapat diketahui bahwa Net Profit Margin (NPM) melauai pendekatan *income statemen* (Laba rugi) bekisar 2,4-6,16 terhitung dari tahun 2015 sampai dengan 2019, persentasi tertinggi ada pada tahun 2016 yaitu 6,16 artinya setiap 1 rupiah asset yang digunakan keuntungan yang diperoleh sebesar 0,0616 rupiah.

Tabel 4.12

Perhitungan Net Profit Margin (NPM) melalui pendekatan *Value Added Statemen* PT.BRIS

Tahun	Total nilai tambah (Rp Juta)	Total Pendapatan (Rp Juta)	NPM
2015	562.767	2.565.302	21,9%
2016	724.600	2.762.791	26,2%
2017	735.878	2.976.990	24,7%
2018	653.775	3.300.448	19,8%
2019	764.270	3.626.880	21%

Sumber: Laporan keuangan yang diolah

Hasil *Net Profit Margin* menggunakan pendekatan *Value Added Statemen* dihitung dengan cara membandingkan Total Nilai tambah dengan Total Pendapatan pada tahun 2015 sebesar 21,9% yang di jelaskan oleh perbandingan nilai tambah sebesar Rp 562,767 dan total pendapatan sebesar Rp 2.565.302 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah memanfaatkan Total pendapatan sebesar 0,0219 kali.

Hasil *Net Profit Margin* menggunakan pendekatan *Value Added Statemen* dihitung dengan cara membandingkan Total Nilai tambah dengan Total Pendapatan pada tahun 2016 sebesar 26,2% yang di jelaskan oleh perbandingan nilai tambah sebesar Rp 724.600 dan total pendapatan sebesar Rp 2.762.791 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah memanfaatkan Total Modal sebesar 0,0262 kali.

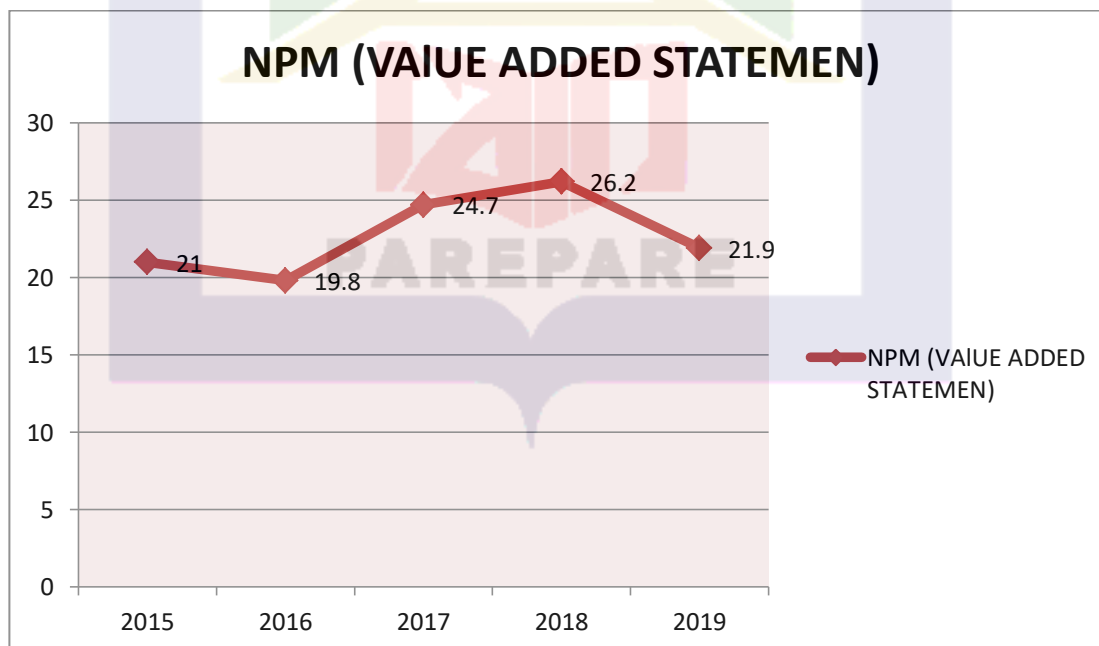
Hasil *Net Profit Margin* menggunakan pendekatan *Value Added Statemen* dihitung dengan cara membandingkan Total Nilai tambah dengan Total Pendapatan pada tahun 2017 sebesar 24,7% yang di jelaskan oleh perbandingan nilai tambah sebesar Rp 735.878 dan total pendapatan sebesar Rp 2.976.990 artinya kemampuan

perusahaan menghasilkan nilai tambah memanfaatkan Total Modal sebesar 0,0247 kali.

Hasil *Net Profit Margin* menggunakan pendekatan *Value Added Statemen* dihitung dengan cara membandingkan Total Nilai tambah dengan Total Pendapatan pada tahun 2018 sebesar 19,8% yang di jelaskan oleh perbandingan nilai tambah sebesar Rp 653.775 dan total aktiva sebesar Rp 3.300.448 artinya kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah memanfaatkan Total Modal sebesar 0,0198kali.

. Hasil *Net Profit Margin* menggunakan pendekatan *Value Added Statemen* dihitung dengan cara membandingkan total nilai tambah dengan Total Pendapatan pada tahun 2019 sebesar 21% yang di jelaskan oleh perbandingan nilai tambah sebesar Rp 764.270 dan total pendapatan sebesar Rp 3.626.880 artinya kemampuan perusahaan menghsilkan nilai tambah memanfaatkan Total Modal sebesar 0,0120 kali.

Berikut merupakan grafik *Net Profit Margin* melalui pendekatan *Value added Statemen* PT. Bank BRI Syariah:



Grafik Perkembangan NPM pendekatan *Value added Statemen*

Grafik perkembangan Net Profit Margin (NPM) menggunakan *pendekatan Value Added Statemen*, data diatas dapat diketahui bahwa Net Profit Margin (NPM) melauai pendekatan *Value Added Statemen* (Nilai Tambah) bekisar 19,8-26,2 terhitung dari tahun 2015 sampai dengan 2019, persentasi tertinggi ada pada tahun 2018 yaitu 26,2 artinya setiap 1 rupiah asset yang digunakan keuntungan yang diperoleh sebesar 0,0262 rupiah

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Laporan keuangan *Income Statemen* (Laba Rugi) dan *Value Added statemen* (Nilai Tambah)

Laporan keuangan laba rugi yang disajikan PT. Bank BRI Syariah merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan pada kepentingan direcstekholder, hal ini Nampak jelas ditunjukkan pada laporan keuangan laba rugi, terlihat bahwasanya item seperti pihak ketiga atas bagi hasil, pajak merupakan pihak yang secara tidak langsung telah memeberikan kontribusi atau pihak yang juga terlibat terhadap perolehan laba namun diperlakukan sebagai beban sehingga mengurangi pendapatan sedangkan pada laporan keuangan yang disajikan melalui pendekatan value added statemen yang mengangkat konsep yang mementingkan indircstekholder (pemerintah, karyawan, masyarakat), perwujudan kepedulian manajemen terhadap pihak lain yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, konsep nilai tambah ini juga merupakan pemenuhan akuntabilitas sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada allah ,individu, dan sosial.

Hasil tampilan penyajian laporan keuangan income statemen (Laba Rugi) dan value added statemen (Nilai Tambah) dapat di simpulkan bahawa konsep yang di keluarkan PSAK No.101 tentang penyajian laporan keuangan pada bank syariah dan teori yang dikemukakan pakar akuntansi syariah membawa dampak perbedaan signifikan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Bank syariah.

2. Kinerja laporan keuangan bank PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah melalui pendekatan *Income statemen* dan *Value added statemen*.

a. Kinerja keuangan menggunakan pedekatan *Income satatemen* dan *Value added statemen* melalui *Return On Asset*(ROA)

Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh aktiva yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai *Return on Asset* dalam suatu perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan serta semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.³⁸

Nilai *Return On Asset* dapat dilihat dari kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui total asset yang dimiliki, dengan penilaian kinerja ini dapat menggambarkan kemampuan perolehan asset dan penggunaan asset, baik atau buruknya posisi bank melalui pendekatan *income statemen* dan *value added statemen*.

Berikut adalah penilaian tingkat kesehatan PT. BRIS menggunakan *Return On Asset* melalui pendekatan *Income Statemen* (Laba Rugi) dan *Value Added Statemen*(Nilai Tambah)

Tabel 4.13

Tingkat kesehatan PT. BRIS menggunakan *Return On Asset* melalui pendekatan *income statemen* (Laba Rugi)

Tahun	ROA	Persentase	Kriteria
2015	0,69%	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
2016	0,86%	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
2017	0,47%	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
2018	0,39%	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang sehat
2019	0,27%	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang sehat

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2015 dengan menggunakan pendekatan *Income Statemen* , dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA) sebesar

³⁸Irfan Alwi Pasaribu, “ Analisis Kinerja Keuangan PT BRI Syariah Periode 2015-2017,” (Skripsi Sarjana; Ekonomi & Bisnis Islam: Medan, 2019), h. 59

0,69% dengan persentase $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2015 dikatakan cukup sehat.

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2016 dengan menggunakan pendekatan *Income Statemen* , dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,86% dengan persentase $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2016 dikatakan cukup sehat.

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2017 dengan menggunakan pendekatan *Income Statemen* , dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,47% dengan persentase $0\% < ROA \leq 0,5\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2017 dikatakan kurang sehat.

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2018 dengan menggunakan pendekatan *Income Statemen* , dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,39% dengan persentase $0\% < ROA \leq 0,5\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2018 dikatakan kurang sehat.

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan *Income Statemen* , dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,27% dengan persentase $0\% < ROA \leq 0,5\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2019 dikatakan kurang sehat.

Tabel 4.14

Tingkat kesehatan PT. BRIS menggunakan Return On Asset melalui pendekatan *Value Added Statemen* (Nilai Tambah)

Tahun	ROA	Persentase	Kriteria
2015	2,32%	ROA>1,5%	Sangat Sehat
2016	2,61%	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2017	2,33%	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2018	1,72%	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2019	1,77%	ROA > 1,5%	Sangat Sehat

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2015 dengan menggunakan pendekatan *Value Adeed Statement*, dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,32% dengan persentase ROA > 1,5% menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2015 dikatakan sangat sehat.

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2016 dengan menggunakan pendekatan *Value Adeed Statement*, dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA) 2,61% dengan persentase ROA > 1,5% menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2016 dikatakan sangat sehat.

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2017 dengan menggunakan pendekatan *Value Adeed Statement*, dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA) 2,33% dengan persentase ROA > 1,5% menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2017 dikatakan sangat sehat.

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2018 dengan menggunakan pendekatan *Value Adeed Statement*, dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA) 1,72% dengan persentase ROA > 1,5% menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia,sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2018 dikatakan sangat sehat.

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan *Value Adeed Statement*, dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA) 1,77% dengan persentase ROA > 1,5% menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia,sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2019 dikatakan sangat sehat.

Disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan hasil *Return On Asset* menggunakan pendekatan Income Statemen dan Value Added Statemen, dimana pada pendekatan laba rugi dari tahun 2015-2019,kesehatan bank kurang baik dilihat dari persentasi yang belum memenuhi atau mencapai standar dari bank Indonesia yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank melalui mendekatan ini kurang sehat dan cukup sehat dikarenakan pendapatan bank lebih kecil dari bebannya. Ini menunjukka perusahaan belum mampu menghasilkan laba dengan mengggunakan asset yang tersedia, sedangkan pada pendektan nilai tambah dimana perbandingan antara nilai tambah dengan total aktiva menggambarkan kondisi Bank dari tahun 2015-2019 semuanya menunjukkan sangat sehat dan telah memenuhi pencapaian standar dari Bank Indonesia hal ini terjadi nilai tambah yang dihasilkan hampir sebanding dengan total aktiva

b. Kinerja keuangan menggunakan pedekatan *Income satatemen* dan *Value added statemen* melalui *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah perbandingan antara pendapatan bersih dan rata-rata modal atau investasi para pemilik modal semakin tinggi jumlah equitas (total modal) yang

dihasilkan maka semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah yang tertanam dalam ekuitas.

Nilai *Return On Equity* dapat dilihat dari kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui total modal yang dimiliki, dengan penilaian kinerja ini dapat menggambarkan kemampuan perolehan laba bersih yang dihasilkan

Berikut adalah penilaian tingkat kesehatan PT. BRIS menggunakan *Return On Equity* melalui pendekatan *Income Statemen* (Laba Rugi) dan *Value Added Statemen* (Nilai Tambah

Tabel 4.15

Tingkat kesehatan PT. BRIS menggunakan *Return On Equity* melalui pendekatan *income statemen* (Laba Rugi)

Tahun	ROE	Persentase	Kriteria
2015	5,24%	$5\% < ROE \leq 12\%$	Cukup sehat
2016	6,78%	$5\% < ROE \leq 12\%$	Cukup Sehat
2017	3,88%	$4,0 < ROE \leq 5\%$	Kurang Sehat
2018	2,12%	$4,0 < ROE \leq 5\%$	Kurang sehat
2019	1,45%	$4,0 < ROE \leq 5\%$	Kurang sehat

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2015 dengan menggunakan pendekatan *Income Statemen*, dengan pengukuran *Return On Equity* (ROE) sebesar 5,24% dengan persentase $5\% < ROE \leq 12\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2015 dikatakan cukup sehat.

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2016 dengan menggunakan pendekatan *Income Statemen*, dengan pengukuran *Return On Equity* (ROE) sebesar 3,88% dengan persentase $5\% < ROE \leq 12\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai

dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2016 dikatakan cukup sehat.

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2017 dengan menggunakan pendekatan *Income Statemen*, dengan pengukuran *Return On Equity* (ROE) sebesar 5,24% dengan persentase $4,0 < ROE \leq 5\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2017 dikatakan kurang sehat.

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2018 dengan menggunakan pendekatan *Income Statemen*, dengan pengukuran *Return On Equity* (ROE) sebesar 2,12% dengan persentase $4,0 < ROE \leq 5\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2018 dikatakan kurang sehat.

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan *Income Statemen*, dengan pengukuran *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,45% dengan persentase $4,0 < ROE \leq 5\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2019 dikatakan kurang sehat.

Tabel 4.16

Tingkat kesehatan PT. BRIS menggunakan *Return On Equity* melalui pendekatan *Value Added Statemen* (Nilai Tambah)

Tahun	ROE	Persentase	Kriteria
2015	24%	$ROE > 15\%$	Sangat Sehat
2016	28,8%	$ROE > 15\%$	Sangat Sehat
2017	28,2%	$ROE > 15\%$	Sangat Sehat
2018	13%	$12,5\% < ROE \leq 15\%$	Sehat
2019	15%	$12,5\% < ROE \leq 15\%$	Sehat

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2015 dengan menggunakan pendekatan *Value Added Statement*, dengan pengukuran *Return On Equity* (ROE) sebesar 24% dengan persentase ROE > 15% menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2015 dikatakan sangat sehat.

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2016 dengan menggunakan pendekatan *Value Added Statement*, dengan pengukuran *Return On Equity* (ROE) sebesar 28,8% dengan persentase ROE > 15% menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2016 dikatakan sangat sehat.

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2017 dengan menggunakan pendekatan *Value Added Statement*, dengan pengukuran *Return On Equity* (ROE) sebesar 28,2% dengan persentase ROE > 15% menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2017 dikatakan sangat sehat.

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2018 dengan menggunakan pendekatan *Value Added Statement*, dengan pengukuran *Return On Equity* (ROE) sebesar 13% dengan persentase $12,5\% < ROE \leq 15\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2018 dikatakan sehat.

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan *Value Added Statement*, dengan pengukuran *Return On Equity* (ROE) sebesar 15% dengan persentase $12,5\% < ROE \leq 15\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan

hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2019 dikatakan sehat..

c. Kinerja keuangan menggunakan pendekatan *Income statatemen* dan *Value added statemen* melalui *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit margin rasio yang digunakan untuk membandingkan antara keuntungan setelah pajak dengan penjualan, sehingga dari perhitungan rasio ini dapat diketahui berapa keuntungan per rupiah penjualan, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula operasional perusahaan.

Berikut adalah penilaian tingkat kesehatan PT. BRIS menggunakan *Net Profit Margin* melalui pendekatan *Income Statemen* (Laba Rugi) dan *Value Added Statemen*(Nilai Tambah)

Tabel 4.17

Tingkat kesehatan PT. BRIS menggunakan *Net Profit Margin* melalui pendekatan *income statemen* (Laba Rugi)

Tahun	NPM	Persentase	Kriteria
2015	4,78%	$NPM \leq 10\%$	Kurang Sehat
2016	6,16%	$NPM \leq 10\%$	Kurang sehat
2017	3,39%	$NPM \leq 10\%$	Kurang Sehat
2018	3,22%	$NPM \leq 10\%$	Kurang sehat
2019	2,04%	$NPM \leq 10\%$	Kurang sehat

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2015 dengan menggunakan pendekatan *Income Statemen* , dengan pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 4,78% dengan persentase $NPM \leq 10\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia,sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2015 dikatakan kurang sehat.

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2015 dengan menggunakan pendekatan *Income Statemen* , dengan pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) sebesar

6,16% dengan persentase $NPM \leq 10\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2016 dikatakan kurang sehat.

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2017 dengan menggunakan pendekatan *Income Statemen* , dengan pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 3,39% dengan persentase $NPM \leq 10\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2017 dikatakan kurang sehat.

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2018 dengan menggunakan pendekatan *Income Statemen* , dengan pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 3,22% dengan persentase $NPM \leq 10\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2018 dikatakan kurang sehat.

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan *Income Statemen* , dengan pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 2,04% dengan persentase $NPM \leq 10\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2019 dikatakan kurang sehat

Tabel 4.18

Tingkat kesehatan PT. BRIS menggunakan *Net Profit Margin* melalui pendekatan *Value Added Statemen* (Nilai Tambah)

Tahun	NPM	Persentase	Kriteria
2015	21,9%	$21\% > \text{NPM} \geq 25\%$	Sangat Sehat
2016	26,2%	$21\% > \text{NPM} \geq 25\%$	Sangat Sehat
2017	24,7%	$21\% > \text{NPM} \geq 25\%$	Sangat Sehat
2018	19,8%	$16\% < \text{NPM} \leq 15\%$	Sehat
2019	21%	$21\% > \text{NPM} \geq 25\%$	Sangat Sehat

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2015 dengan menggunakan pendekatan *Value Added Statement*, dengan pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 21,9% dengan persentase $21\% > \text{NPM} \geq 25\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2015 dikatakan sangat sehat

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2016 dengan menggunakan pendekatan *Value Added Statement*, dengan pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 26,2% dengan persentase $21\% > \text{NPM} \geq 25\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2016 dikatakan sangat sehat

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2017 dengan menggunakan pendekatan *Value Added Statement*, dengan pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 24,7% dengan persentase $21\% > \text{NPM} \geq 25\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2017 dikatakan sangat sehat

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2018 dengan menggunakan pendekatan *Value Added Statement*, dengan pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 19,8% dengan persentase $16\% < \text{NPM} \leq 15\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia,sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2018 dikatakan sehat

Penilaian kinerja PT. BRI Syariah pada tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan *Value Added Statement*, dengan pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 21% dengan persentase $21\% > \text{NPM} \geq 25\%$ menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia,sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan BRI Syariah pada tahun 2019 dikatakan sangat sehat

Perbedaan yang jelas antara *Income statemen* dan *Value added Statemen* adalah dapat dilihat dari nilai kinerja yang diukur melalui ROA,ROE, dan NPM dimana perolehan nilai tambah lebih besar dibandingkan dengan perolehan laba rugi, perbedaan nilai yang sangat besar disebabkan karena adanya perbedaan konsep antara laba rugi dan nilai tambah seperti yang dijelaskan paa halaman sebelum-sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya laporan keuangan laba rugi ya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk laporan keuangan berdasarkan laporan laba rugi (*Income statemen*) terlihat bahwasanya item pihak ketiga atas bagi hasil, pajak merupakan pihak yang berkontribusi dalam menghasilkan laba namun diperlakukan seperti beban sehingga mengurangi pendapatan, dan pada pendekatan nilai tambah (*Value Added Statemen*) yaitu perwujudan kepedulian manajemen terhadap pihak lain, yang meliputi pembayaran bunga kepada kreditur, upah dan gaji kepada pegawai, pajak kepada pemerintah dan laba ditahan.
2. Kinerja PT. bank BRI Syariah melalui pendekatan *Income Statemen*, diukur menggunakan ROA, ROE dan NPM rata-rata tingkat kesehatan Bank Kurang sehat, sedangkan pada pendekatan *Value added statement*, diukur menggunakan Rasio yang sama tingkat kesehatan Bank dikategorikan sangat sehat.
3. Perbedaan yang signifikan antara penyajian laporan keuangan *Income statemen* dan *Value added Statemen* yang dihasilkan tampak jelas nilai rasio yang dihasilkan oleh laporan *Income Statemen* lebih besar dari nilai rasio *Value added Statemen* hal ini dikarenakan adanya perbedaan filosofi teoritis antara konsep akuntansi yang tercantum dalam PSAK No.101 dengan teori yang dijelaskan oleh pakar akuntansi syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, saran yang dapat diberikan terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank adalah sebagai berikut:

1. Bagi Nasabah, harus cermat dalam menentukan keputusan mereka dalam memilih bank, dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank. Sehingga nasabah dapat mempercayakan dana mereka dengan aman. Selain dari hasil penelitian, kondisi suatu bank dapat dilihat dari situs resmi suatu bank.
2. Bagi Investor, harus lebih cermat dalam menentukan keputusan atas investasi yang dijalankannya untuk menghindari kerugian dalam memilih bank yang sehat atau sangat memadai.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang kinerja bank dengan menambah rasio- rasio bank.
4. Bagi Manajemen Bank, sebaiknya terus melakukan pengelolaankeuangannya dengan baik agar tidak terjadipenurunan yang dapat menyebabkan bank menjadi tidak sanggup untukmenyelesaikan permasalahan keuangan yang ada nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Aaith Adres Hendri,”*analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. hanjaya mandala sempoerna Tbk.*, jurnal universitas sam ratulangi manado,2013.

Antonio Syafii Muhammad, “*Bank Syariah: dari teori kepraktek*”,(Jakarta: Gema Insani, 2001)

Antonio Syafiih M.”*Dasar-Dasar manajemen Bank Syariah*”,Jakarta:pustaka Alfabeth,Cet.4,2006.

Bedong Rusdi M. Ali dan Muh. Fikri. *Menyikapi Pemilu Berkeadaban, Wujudkan Demokrasi yang “Malebbi Warekkadan, Makkiade Ampena” (Sopan dalam bertutur santun dalam berperilaku)*. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2018)

Fahmi Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan keempat(Bandung: Alfabeta, 2014)

Farancis hutabarat,”*analisis kinerja keuangan perusahaan*”,cet.1,(banten:desanta muliavisitama,2020)

Fauzi Muchammad “*analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan income statement approach dan value added approach studi pada bank syariah Indonesia*” vol.7 no.2(2012)

Fitriyani Indah”*anlisis kinerja keuangan bank syriah*”,(Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan: 2018)

Hayyu Anandita, “*Analisis Keuangan syraiah*”2020

Hidayat Wastam wahyu, *analisis laoran keuangan*,(ponorogo:Uwais inspirasi Indonesia,2018)

Imam ghozali dan anis chariri, *teori akuntansi*, (semarang: badan penerbit Universitas diponegoro,2016)

Ismail,”*Perbaankan syariah*”(Jakarta: Kencana,2014).

- Ismayanti Esti, *Metode Penelitian Bahasa dan sastra*, (Cet.IV;Jogjakarta,Penerbit ombak,2012)
- J.s. William Marianno,” analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan”(skripsi:universitas sanata dharma Yogyakarta)
- Janwari Yadi, *Fikih Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015)
- Nuhabibah Siti”*analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan BRI syariah periode 2015-2019*”
- Pasaribu Alwi, Irfan “ Analisis Kinerja Keuangan PT BRI Syariah Periode 2015-2017,” (*Skripsi Sarjana; Ekonomi & Bisnis Islam: Medan*), 2019.
- Rail Mustakar “ *analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah menggunakan laporan laba rugi dan nilai tambah*” *jurnal of institution and sharia finance*: vol.3,No.1,2020
- Septiana Aldila,” *analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan*”, cetakan I, jawa timur:duta media Publishing, 2019.
- Siamat Dahlian,*Manajemen Lembaga Keuangan,FE-UI*, Jakarta, 2001
- Siti mudawamah dkk,” *analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan studi pada bank milik Negara yang terdaftar di brusa efek Indonesia tahun 2013-2015*) *e-jurnal administrasi bisnis(JAB)*Vol 54 No.1,2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003)
- Suhendro Dedi “Analisis Rasio Profitabilitas dan Liquiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Siantar Tob Tbk”, 2016.
- Tara Putra Reza M.Amrullah”*analisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan pendekatan laba rugi(income statemen) dan nilai tambah(Value added Statement)*”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014)
- Teori “Pemikiran” Wikipedia.co.id
- Wahyudi Muhammad, “analisis perbandingan kinerja keuangan bank syraiah menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah”(Universitas negeri semarang, 2005)

Werner R.Muhardi,"*anlisis laporan keuangan proyeksi dan valuasi saham*",Jakarta:saleba empat,2015.

Wibowo Edy, Dkk, "*Mengapa Memilih Bank syariah?*",Bogor: Ghalia Indonesia,2015

Widyatuti Maria,"*analisis kritis laporan keuangan*",Surabaya:CV Jakad media Nusantara,2017.



Penjelas akun-akun Total Aktiva pada Laporan Posisi Keuangan Bank BRI Syariah

Akun	2019 (Rp Juta)	2018 (Rp Juta)	2017 (Rp Juta)	2016 (Rp Juta)	2015 (Rp Juta)
Kas	262.485	231.268	347.997	318.105	279.855
Setara kas:					
a. Giro dan penempatan pada BI	4.600.895	5.830.333	4.015.626	3.814.178	4.769.138
b. Giro dan penempatan pada bank lain	302.738	206.106	245.821	453.391	130.417
Surat berharga	10.268.270	9.098.114	7.411.068	4.706.065	2.181.054
Tagihan Akseptasi	1.381	-	-	-	-
Piutang					
a. Piutang Murabahah	13.192.848	11.370.876	10.457.017	10.500.533	9.780.350
b. Piutang Istisnah	2.700	3.212	4.309	5.760	7.241
c. Piutang sewa ijarah	17.892	-	-	-	-
Pinjaman qard	399.335	364.360	524.101	293.119	387.535
Pembiayaan	11.019.873	7.882.255	6.288.972	5.185.890	1.106.566
Aset yang diperoleh untuk ijara	1.597.231	1.676.682	1.146.920	286.181	46.259
Aset pajak tangguhan	238.999	163.670	140.883	52.152	28.186
Aset lain-lain	1.498.164	820.857	782.735	659.513	395.112
Jumlah Aktiva Lancar	42.899.438	37.647.733	31.365.449	26.274.887	19.111.713.
Jumlah Aktiva Tetap	224.050	221.444	177.935	140.816	156.188
Jumlah Aktiva	43.123.488	37.869.177	31.543.384	27.687.188	24.230.247

Penjelas akun-Akun Total modal Bank BRI syariah

Akun	2015 (Rp Juta)	2016 (Rp Juta)	2017 (Rp Juta)	2018 (Rp Juta)	2019 (Rp Juta)
Modal	2.339.812	2.510.014	2.602.841	5.026.640	5.088.036

Penjelas Akun-akun total pendapatan PT. BRI Syariah

Akun	2019 (Rp Juta)	2018 (Rp Juta)	2017 (Rp Juta)	2016 (Rp Juta)	2015 (Rp Juta)
Pendapatan operasional utama:					
Pendapatan jual beli:					
a. Pendapatan murabahah	1.468.363	1.480.934	1.507.099	1.533.338	1.458.382
b. Pendapatan istish'na	460	640	1.124	1.232	3.101
Pendapatan sewa:					
Pendapatan ijarah	211.589	193.889	93.339	12.832	14.886
Pendapatan bagi hasil:					
a. Pendapatan bagi hasil musyarakah	900.968	640.468	528.286	526.506	513.496
b. Pendapatan bagi hasil mudarabah	50.960	84.102	141.919	167.105	128.509
Pendapatan operasional utama lainnya	742.493	720.274	544.757	393.188	306.378
Pendapatan operasional lainnya	250.534	174.182	149.003	127.967	130.460
Pendapatan non operasional	1.513	5.959	11.463	623	10.090
Total pendapatan	3.626.880	3.300.448	2.976.990	2.762.791	2.565.302

BIODATA PENULIS

SUMARNI MIDE lahir pada tanggal 11 Februari 1999, di Tonrong Rijang. Penulis



merupakan anak Terakhir dari 4 bersaudara, Kakak Kasmiati, Jumardi, dan Hardiana. Anak dari H.Mide dan Hj. Nandong yang berdomisili di Sidrap tepatnya di Kelurahan/Desa tonrong Rijang, Kec.Baranti, Kabupaten Sidrap. RT 002, RW 002, Kode pos 91652. Peneliti memulai pendidikan di TK PGRI Tonrong Rijang. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD 1 Tonrong dan selesai pada tahun 2011. Kemudian

melanjutkan pendidikan Sekolah menengah Pertama di SMPN 4 Baranti dan selesai pada tahun 2014. Peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA 2 Panca Rijang dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama Peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Parepare yaitu pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Peneliti pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kec.Baranti, Kab. Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. Dan peneliti melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul “Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) Melalui Pendekatan *Income Statemen* dan *Value Added Statemen*”